

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH GUS MIFTAH PADA MEDIA
YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh:

VIVI NOVITASARI

NIM 16.12.11.160

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

Dr. ZAINUL ABAS, S.Ag, M.Ag
DOSEN PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr Vivi Novitasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Vivi Novitasari

NIM : 161211160

Judul : ANALISIS RETORIKA DAKWAH GUS MIFTAH PADA
MEDIA YOUTUBE

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan pada Sidang Munaqosyah Prodi Komunikasi dan Penyiaran
Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 2 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Zainul Abas, S. Ag M. Ag
NIP.1972505 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Novitasari
NIM : 161211160
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 3 Maret 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ds. Sukolilo Rt 5 Rw 2, Jiwan, Madiun.
Judul Skripsi : Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 2 Desember 2022

Yang bertandatangan di bawah ini



Vivi Novitasari
NIM 161211160

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH GUS MIFTAH PADA MEDIA
YOUTUBE**

Disusun Oleh:

VIVI NOVITASARI

NIM. 161211160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari ~~Senin~~ tanggal 19 Desember 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 19 Desember 2022

Penguji Utama,

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si

NIP. 19700723 200112 2 003

Pengujian/Ketua Sidang,

Dr. Zainul Abas, S.Ag, M.Ag

NIP. 1972505 200112 1 001

Pengujian/Sekretaris Sidang,

Dr. Sarbini, M. Ag

NIP. 19690426 201701 1 166

Mengetahui,

Dean Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Miftah, M.Ag.

NIP. 19522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, karunia, rahmat dan juga pada kesempatan ini saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Bapak saya tercinta

Beliau yang sudah mendampingi saya sebagai putrinya dapat menempuh pendidikan ini hingga lulus dan wisuda serta menjadi sarjana. Itulah yang diimpikan bapak ketika melihat putrinya kuliah.

Kedua, untuk ibu saya tercinta

Ibu yang telah mengajarkan saya untuk hidup mandiri di kota orang dengan keterbatasan selama ini dan tak lupa mendoakan putrinya agar dimudahkan dalam segala hal termasuk mengerjakan skripsi ini.

Ketiga, untuk kakak-kakak saya dan mas ipar yang selalu memberi semangat dalam mengeyam pendidikan hingga saat ini bisa mencapai gelar sarjana.

Mereka semua yang menjadi panutan bagi saya hingga saat ini.

Terimakasih atas jasa-jasanya selama ini.

MOTTO

“Hidup adalah sebuah perjalanan, bukan sebuah perbandingan. Maka tidak perlu membandingkan hidup kita dengan orang lain. Karena setiap orang mempunyai perjalanan hidup yang berbeda-beda”.

(Vivi Novitasari)

ABSTRAK

Vivi Novitasari. NIM: 161211160. Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Dakwah pada masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan. Penggunaan bahasa yang cenderung tidak halus dapat diterima berbagai kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, sampai orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube yang meliputi penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan memori. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata atau lisan, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu teks. Subjek dalam penelitian ini adalah Youtube GMT Media *Channel*. Objek dalam penelitian ini adalah tayangan ceramah Gus Miftah. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Di mana data primer berupa kumpulan transkrip, audio, atau video ceramah Gus Miftah pada media youtube. Teknik pengumpulan data dengan melihat tayangan video ceramah Gus Miftah dan teks yang telah ditranskrip. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ceramah Gus Miftah mencangkup *canon* retorika dari segi penciptaan peneliti menemukan bahwa ceramah tersebut memaparkan bagaimana beliau menjelaskan materi dakwah sesuai dengan tema yang diangkat, dari segi pengaturan sudah sesuai dengan urutan pidato pada umumnya yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Dari segi gaya Gus Miftah menggunakan pendekatan komunikasi nonverbal, beragam cara digunakan seperti *kinesic* yang mencangkup gerakan tubuh, lengan, serta ekspresi wajah, penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian). Dari segi penyampaian melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan pesan ceramahnya. Dari segi ingatan, bagaimana seorang audiens menemukan jawaban dari apa yang disampaikan Gus Miftah sehingga ada panggilan kembali dari memorinya di mana terkait dengan materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: Retorika Dakwah, Gus miftah, Youtube

Abstract

Vivi Novitasari. NIM: 161211160. Analysis of the Rhetoric of Gus Miftah's Da'wah on Youtube Media. Thesis. Study Program of Islamic Communication and Broadcasting. Department Da'wah and Communication. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. State Raden Mas Said Islamic University Surakarta. 2023.

This study aims to describe and analyze the rhetoric of Gus Miftah's preaching on YouTube media which includes discovery, arrangement, style, delivery, and memory. Gus Miftah is known as an eccentric preacher among the younger generation, besides that, his relaxed demeanor and use of language that is easy to understand is the main attraction for mad'u.

This research uses descriptive qualitative research. The data obtained is in the form of words or spoken words, so the researchers use descriptive qualitative research. Qualitative descriptive research is a method commonly used to understand the symbolic message of a text. The subject of this research is YouTube GMT Media Channel. The object of this research is Gus Miftah's lecture shows. This study uses primary and secondary data sources. Where the primary data is in the form of a collection of transcripts, audio, or videos of Gus Miftah's lectures on YouTube media. The data collection technique is by looking at video shows of Gus Miftah's lectures and transcribed texts. The validity of the data in this study uses a triangulation technique.

The results of this study indicate that in terms of creation the researcher found that the lecture explained how he explained the da'wah material in accordance with the theme raised, in terms of arrangement it was in accordance with the order of the speech in general, namely opening, content and closing. In terms of movement style in conveying his preaching, Gus Miftah uses a nonverbal communication approach, various methods are used such as kinesics which include body movements, arms, and facial expressions, physical appearance (body and way of dressing). In terms of delivery, it involves vocal and physical in conveying the message of the lecture. In terms of memory, how does an audience find answers to what was delivered by Gus Miftah so that there is a recall from his memory which is related to the material that has been delivered.

Keywords: Rhetoric da'wah, Gus Miftah, Youtube

KATA PENGANTAR

Bismillahirrhmanirrahim

Alhamdulillah rabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul Retorika Dakwah Gus Miftah Pada Media Youtube, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari peran dan dukungan berbagai pihak hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Zainul Abas, S.Ag., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah menyempatkan waktu dan memberikan banyak bimbingan selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si., selaku Penguji Utama sidang Munaqosah yang telah memberikan banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.
6. Dr. Sarbini, M.Ag., selaku Penguji I sidang Munaqosah yang telah memberikan banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.

7. Bapak dan ibu tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
8. Kakak-kakakku, Mbak Yuni, Mbak Rini, Mbak Ita, serta Mas Ipar yang tak pernah lelah mendukung adiknya meraih mimpi dan selalu menyayangi.
9. Mas Layin yang tidak bosan selalu memotivasi dan memberi semangat.
10. Teman-teman satu angkatan di KPI 2016 yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 2 Desember 2022

Penulis,



Vivi Novitasri

NIM. 161211160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABTRAK.....	vii
ABTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Kajian Teori Dakwah	10
a. Pengertian Dakwah	10

b. Subjek Dakwah (Da'i).....	13
c. Tujuan dan Fungsi Dakwah	15
d. Hukum Berdakwah.....	17
2. Kajian Teori Retorika.....	18
a. Pengertian Retorika.....	18
b. Fungsi Retorika	20
c. Unsur-unsur Retorika.....	21
d. Canon Retorika.....	22
3. Kajian Teori New Media.....	24
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gus Miftah.....	40
1. Profil.....	40
2. Perjalanan Dakwah Gus Miftah	41
B. Deskripsi Video Ceramah Pada Media Youtube	43
C. Sajian Data	45
D. Analisis Data	62
1. Penemuan (<i>Invention</i>)	62
2. Pengaturan (<i>Arrangement</i>).....	64
3. Gaya (<i>Style</i>).....	67
4. Penyampaian (<i>Delivery</i>).....	74
5. Memori (<i>Memory</i>)	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Unsur-unsur Retorika 22

Tabel 2. Kerangka Berfikir 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt. telah memberikan nikmat yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia, di antaranya yaitu kemampuan menjelaskan, mengungkapkan, mengutarakan, apa yang terkandung di dalam pikiran dan perasaan. Itu semua karunia yang telah diberikan. Ini merupakan salah satu penghargaan kepada manusia sebagai makhluk yang bermartabat lebih tinggi dari makhluk lainnya di alam semesta. Seseorang yang ingin menjadi pembicara yang handal harus mampu memahami situasi dan kondisi mitra tuturnya serta mampu beradaptasi di mana dan dalam situasi bagaimana ia sedang berbicara (Sarwinda, 2017:3).

Seperti halnya retorika yang berarti kesenian untuk berbicara baik. Yang dicapai berdasarkan bakat (talenta) dan keterampilan teknis. Retorika dapat diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain (Wuwur, 1991:14).

Retorika juga merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Sebagaimana yang kita ketahui, komunikasi adalah mengajak orang untuk berpartisipasi atau mengubah sikap agar bertindak yang sama dengan maksud komunikator atau orang yang berkomunikasi. Kedudukan retorika sebagai ilmu atau dalam bentuk teori adalah bebas nilai dan bersifat netral. Retorika menawarkan konsep yang permanen dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk keberhasilan dalam berbicara (Abdullah, 2018:99). Maka dari itu dakwah *bil-lisan* membutuhkan retorika guna menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas .

Dakwah sendiri yaitu suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dalam upaya meningkatkan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Secara termonologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli, Sayid Qutub memberi batasan dengan “mengajak” atau menyeru orang lain masuk dalam *sabil* (jalan/agama) Allah Swt, bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang. Ahmad Khusuli menjelaskan bahwa dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Sementara itu, Abu Zahro mengatakan bahwa, pelaksana dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pelaksana dakwah yang bersifat perseorangan dan pelaksana dakwah yang berbentuk organisasi. Sedangkan Isma’il Al-Faruqi mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan universal dan rasional, dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa) (Ilaihi, 2010:14).

Secara umum dakwah berarti menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia untuk menuju kepada hal yang baik. Berdakwah termasuk dalam tugas yang paling mulia dan memberikan dampak positif bagi umat manusia. Perintah mendakwahi manusia kepada kebajikan serta amar makruf nahi munkar, tertuang dalam Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ketika berbicara dakwah tentunya tidak lepas dari da’i maupun mubaligh. Karena para da’i atau mubaligh tadi berinisiatif untuk menyampaikan pesan dakwahnya, maka dari kacamata komunikasi, para da’i atau mubaligh tersebut merupakan komunikator dalam kegiatan dakwahnya (Jalaluddin Rakhmat,

2012:26). Seorang da'i atau mubaligh umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Dakwah bisa berupa ajakan, seruan kepada umat muslim dalam mengajak suatu kebaikan. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan usaha untuk mencapai nilai iman dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Nilai-nilai iman itu adalah berfikir, bersikap dan bertingkah laku, jika nilai-nilai tersebut sudah digunakan maka suatu sistem kegiatan manusia di masyarakat akan teratur.

Kegiatan dakwah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Gerakan dakwah untuk menyeru segenap manusia agar berbuat baik dan mencegah dari hal yang munkar tidak akan pernah berhenti sampai akhir hayat. Oleh karena itu, kualitas dan derajat ketakwaan umat sangat bergantung kepada upaya dakwah yang dilaksanakan. Dakwah sendiri sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw, yang mana beliau pada awal berdakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan cara mengenalkan agamanya kepada sahabatnya. Berdakwah dengan lisan, terutama melalui ceramah, pidato, atau khotbah merupakan salah satu bentuk dakwah yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Agar ceramah maupun khotbah berjalan dengan baik, memikat dan menyentuh hati jamaah, pemahaman retorika menjadi sesuatu yang amat penting. Percuma jika seorang da'i atau mubaligh yang melakukan ceramah, namun tidak dilandasi dengan retorika. Karena disamping penguasaan konsep Islam dan pengalamannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi da'i atau mubaligh (Rakhmawati, 2014:5).

Dalam sejarah, retorika digunakan oleh para Rasul dalam menyebarkan ajarannya. Mereka mengajarkan dan menyebarkan akidah keimanan kepada umatnya. Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu ahli retorika yang berhasil menyebarkan Islam dalam waktu 23 tahun, sehingga jazirah Arab menjadi negara yang aman dan makmur serta terjalin ukhuwah islamiyah (Yusuf, 2004:5). Retorika merupakan aspek praktis dan juga merupakan seni yang timbul dari hati serta merupakan ilham yang tidak semua memiliki dan menguasai. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan dakwahnya dari mimbar ke

mimbar, para nabi berdialog terlebih dahulu dengan yang memiliki pengetahuan tentang retorika, yaitu Allah Swt (Abdullah, 2009:3).

Seorang da'i merupakan pembimbing serta memberikan arahan kepada mad'u dengan baik dan benar. Da'i dituntut untuk menyerukan atau mengajak kepada kebaikan. Seorang da'i satu dengan da'i lainnya haruslah mempunyai tujuan yang sama untuk memberikan ilmu-ilmu yang baik bagi para mad'u. Ketika sedang mengisi ceramah, pesan yang disampaikan haruslah mementingkan kepentingan umum daripada kepentingannya sendiri. Karena, sekarang ini banyak da'i atau mubaligh dalam membina masyarakat sering mencampur adukan dengan kepentingannya misalnya kepentingan politik maupun kepentingan bisnis.

Penyampaian dakwah Islam yang sering digunakan saat ini adalah ceramah atau pidato pada pengajian-pengajian, terutama di wilayah pedesaan. Dalam kegiatan ceramah, retorika menjadi sangat penting kegunaannya. Karena retorika merupakan instrument utama untuk mempengaruhi masa dan menyakinkan orang lain. Ketidakmampuan da'i mempergunakan retorika, akan membawa dampak negatif dalam kegiatan dakwahnya. Oleh karena itu pengetahuan tentang retorika yang menandai akan membawa keuntungan bagi pribadi da'i atau mubaligh (Wuwur, 1991:18).

Banyak para da'i atau mubaligh yang mempunyai ciri dan gaya khas masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti K.H Anwar Zahid gaya bahasanya lucu dan lugu, saat berceramah menggunakan bahasa yang ceplas-ceplos, penuh humoris, dan memakai qiyasa. Meskipun demikian beliau tidak mengesampingkan kualitas dari isi ceramahnya. Ada juga Ustadz Abdul Somad saat menyampikan dakwahnya dengan ketegasan namun tetap santai (Afifudin, 2017:93).

Munculnya para da'i maupun ulama yang menggunakan nuansa berbeda akan mempermudah masyarakat menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Mengajak orang untuk berbuat baik memang sulit, maka dari itu

seorang da'i atau mubaligh dapat memberikan inovasi atau cara yang unik dalam menyampaikan pesannya. Jika tidak disertai cara yang inovasi masyarakat akan cepat bosan dengan apa yang disampaikan da'i atau mubaligh, karena cara yang digunakan tersebut datar-datar saja tidak ada yang menarik perhatian. Ada juga da'i atau mubaligh yang menggunakan bumbu yang unik antara lain Cak Nun yang dibumbui dengan gamelan, Gus Ali Gondrong yang dibumbui dengan penari sufi, Syubanul Muslimin dibumbui dengan lagu pop yang diubah liriknya menjadi shalawat. Bumbu-bumbu tersebut sangat membatu *mad'u* supaya saat menyimak ceramahnya tidak merasa bosan.

Da'i atau mubaligh yang namanya sempat viral yaitu Gus Miftah. Ustadz yang bernama asli Miftah Maulana Habiburrohman ini sempat viral di media sosial dengan dakwahnya yang tidak biasa dilakukan oleh kebanyakan ustadz yaitu di tempat-tempat hiburan malam. Dalam beberapa unggahan video ceramah Gus Miftah di youtube, saat berdakwah Gus Miftah sering menceritakan bagaimana suka dukanya dakwah di tempat-tempat hiburan malam dan lokalisasi. Gus Miftah saat berdakwah bertemu banyak wanita-wanita yang berpakaian seksi, bertato, dan juga bertemu dengan preman-preman yang ada di tempat hiburan malam tersebut. Ustadz yang sering disapa Gus Miftah tersebut juga mempunyai pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ora Aji, di Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Di pondok tersebut banyak diisi oleh orang-orang yang berasal dari tempat-tempat hiburan malam yang mau bertaubat kepada Gus Miftah.

Beliau mencoba memberi sedikit jalan terang untuk para pendakwah. Memberi masukan mengenai apa sebenarnya hakikat berdakwah itu. Berada pada jalur yang menurut saya juga sangat unik. Menurut Gus Miftah, menjadi seorang pendakwah itu berarti menjadi profesional tapi bukan profesi. Mendakwahi itu sendiri bisa jadi hanyalah sebuah sampingan sedangkan profesi sesungguhnya bisa jadi seorang pegawai PNS, pegawai swasta atau bahkan bisa jadi hanya seorang tukang becak menjadi seorang pendakwah adalah melayani. Beliau lebih memikirkan bagaimana seharusnya memberi

dakwah kepada kalangan tertentu yang terbatas waktu, ruang dan tempat untuk mendapatkan pelayanan dakwah. Menurut Gus Miftah, mereka yang seharusnya dicerahkan adalah mereka yang di dalam hatinya masih tersimpan keinginan bertaubat namun terhalang untuk mendapatkan pencerahan itu sendiri (Taufik, 2019)

Di era modern seperti sekarang ini banyak media yang dijadikan sarana berdakwah diantaranya majalah, radio, televisi bahkan sudah merambah pada internet. Jumlah pengguna internet yang sudah mencapai puluhan ribu bahkan ratusan menjadikan suatu budaya baru dan kebutuhan diberbagai negara. Terlebih lagi ditambah kondisi masyarakat yang hampir setiap individu mempunyai telepon genggam. Berkembangnya media dakwah mengakibatkan semakin mudahnya dakwah itu diakses, artinya dakwah sifatnya khusus sesuai dengan pendengarnya, kini dapat dibaca oleh semua golongan yang pada akhirnya pesan yang disampaikan tidak diterima sebagaimana diharapkan.

Munculnya media baru membuat proses komunikasi manusia lebih mudah serta dapat diakses di mana pun dan kapanpun selagi mempunyai akses internet. Menurut (Jandy, 2020:12) proses komunikasi melalui media bisa berubah dari *one-way flow* menjadi *two-way flow* bahkan, *multi-way flow*. Dari transmisi penyiaran (*broadcasting*) pesan melalui satu stasiun televisi atau radio ke audiens menjadi penyebaran atau distribusi pesan melalui sebuah akun pengguna youtube ke multi-pengguna. Youtube tidak saja audio dan visual tapi juga memberikan kontrol atau kebebasan pada users. Sehingga, youtube membawa “pesan” yang bernuansa tulisan, audio, visual dan video pada ujungnya menjadi wadah multi-perspektif untuk akomodasi keaktifan pengguna yang memiliki perspektif yang berbeda-beda.

Dalam hal ini secara tidak langsung dakwah juga memerlukan media sebagai sarana dalam menyampaikan dakwahnya. Di dalam unsur dakwah sudah dijelaskan pemakaian media juga sangat penting karena media dapat diakses secara mudah untuk mencarai informasi. Ditambah lagi berdakwah

secara tidak langsung dan lebih terjangkau bisa dilakukan menggunakan media sosial yaitu Youtube. Media tersebut juga kerap dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, misal memberikan ceramah atau tausiyah sehingga masyarakat mudah mengakses dan melihatnya tanpa bertatap muka secara langsung.

Makin banyak masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai ajang interaksi, maka makin besar pula peluang untuk melakukan berbagai bentuk perilaku. Opini publik dengan sangat mudah dibentuk melalui kekuatan media sosial. Peran media sosial termasuk youtube dalam menyampaikan pesan dakwah mampu membangun opini publik untuk menggiring masyarakat yang lebih baik lagi.

Bisa dicontohkan dakwah UAS (Ustadz Abdul Shomad). Ia bisa tenar dalam waktu yang singkat karena banyak aktivitas dakwahnya yang diunggah ke media sosial youtube. Bahkan dengan sangat mudah para pengguna media sosial menemukan materi dan gaya berdakwahnya (Mutrofin, 2018:9).

Selain Ustadz Abdul Shomad, ada juga Gus Miftah yang hampir setiap ceramah ada di media youtube. Bedanya, ceramah yang dilakukan di acara tertentu kemudian akan diunggah oleh beberapa akun youtube (bukan akun resmi Gus Miftah). Karena pembawaan Gus Miftah yang santai dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, logis dan moderat menjadi populer di kalangan milenial tak heran jika video ceramah Gus Miftah yang diunggah di youtube memiliki *viewers* yang tinggi. Mulai dari bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan di setiap kesempatan selalu memberikan unsur humor agar para *mad'u* tidak merasa bosan. Walaupun kadang bahasa yang digunakan tidak sopan, tetapi para *mad'u* menganggap itu sebagai unsur humor.

Dari uraian masalah di atas membuktikan bahwa Gus Miftah mempunyai cara tersendiri saat berdakwah sehingga banyak para *mad'u* yang tertarik untuk mengikuti ceramah beliau. Untuk itu peneliti mengambil penelitian mengenai retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dakwah pada masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan.
2. Penggunaan bahasa yang cenderung tidak halus dapat diterima berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, sampai orang tua.
3. Dalam mengisi ceramah, kebanyakan diselingi dengan gurauan yang mana dapat menarik minat jamaah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Pembatasan ini dilakukan supaya penelitian lebih terfokus pada masalah. Peneliti fokus pada pembahasan canon retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube yang mengusung tema tasyakuran dan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Sukolilo, Jiwan, Madiun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas. Peneliti menentukan rumusan permasalahan yang menjadi dasar penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube?”.

E. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube yang meliputi penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan memori.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi maupun praktis. Adapun manfaat itu dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Secara akademis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai retorika dakwah pada umumnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pembaca khususnya untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta lembaga-lembaga yang berkepentingan.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengantisipasi masalah pada objek penelitian berikutnya yang berkenaan dengan penelitian ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif bagi khalayak umum khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dawkah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Islam sendiri merupakan agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Di Indonesia sendiri agama Islam adalah agama mayoritas, untuk itu dibutuhkan sesuatu untuk menuntun mereka kejalan yang benar yaitu dengan dakwah (Aziz, 2004:1).

Dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan menyeru umat manusia untuk masuk ke jalan Allah Swt atau sistem Islam baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan. Muhammad Husain Haekal dalam (Munir & Ilaihi, 2006:18) menjelaskan dakwah yaitu seruan dan ajakan yang berorientasi pada Islam. Maksudnya adalah seruan atau ajakan tersebut perlu diarahkan menuju pandangan Islam dengan cara yang baik. Hal ini pula yang menjadikan Islam sebagai “agama dakwah” yaitu agama yang disebarluaskan bukan dengan cara kekerasan, namun dengan kedamaian (Munir & Ilaihi, 2006).

Selain itu beberapa ahli juga memaparkan definisi dakwah, antara lain:

1) Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah :

“Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.”

2) Syekh Muhammad al-Khadir Husain ,dakwah adalah:

“ Menyeru manusia kepada kebajikan dan pentujuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.

3) Anwar Masy’ari, dakwah adalah:

“Proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan menaati Allah Swt, amar mahruf dan nahi mungkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah Swt”.

4) M.Arifin, dakwah adalah:

“ Suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu ataupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pegalaman terhadap ajaran agama, pesan yang disampaikan tanpa ada unsur paksaan” (Aziz, 2004:12-13).

Dakwah Islam mencakup suatu aktivitas, baik yang bersifat material- spiritual, jasmani-rohani, maupun mental-intelektual yang dilakukan melalui interaksi positif baik personal, kolektif, maupun massal pada berbagai segi kehidupan. Prinsip bahwa agama Islam meliputi berbagai aspek kehidupan menjadi pilar yang terus menerus dioperasionalkan dalam berbagai langkah pembinaan dakwah. Perjuangan kaum muslim dalam menebar perdamaian di santero dunia tidak berjalan mulus karena penuh hambatan dan tantangan. Seringkali harus mengorbankan jiwa dan raga. Semua itu dilakukan oleh para pejuang muslim dengan sepenuh hati karena janji Allah menegaskan bahwa barang siapa yang gugur di jalan Allah Swt tidak mati, tetapi akan tetap hidup di sisi-Nya, dan akan memperoleh rezeki (Ma’arif, 2010: 26-27).

Ada beberapa ayat yang mengandung makna dakwah, yaitu:

1) Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۗ وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ
الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada –Nyalah kamu akan dikumpulkan”.

2) Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Pemahaman kedua ayat tersebut yaitu ajakan kepada orang-orang beriman untuk memperkenankan atau menyambut seruan Allah dan Rasul serta penegasan Allah tentang perkataan yang baik adalah kegiatan menyeru kepada Allah (Abdullah, 2018:4-5).

Menurut Munir menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik, dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan berbagai media dan cara-cara tertentu. Dari penjelasan di atas dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan pertama, ajakan ke jalan Allah Swt. Kedua dilaksanakan secara berorganisasi maupun perorangan. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar kembali ke jalan yang benar (Amin, 2009:8).

Masyarakat sampai sekarang masih terkesan bahwa dakwah hanya diidentifikasi sebagai tabligh, ceramah, pengajian di masjid, dan

lain sebagainya. Namun, sudah saatnya dakwah juga harus diidentifikasi sebagai ilmu, seni, dan keterampilan menyampikan nilai dan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Ajakan kepada yang baik dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat di atas menjelaskan jika ada segolongan umat (ulama) yang selalu siap siaga menjalankan tugas ini, meskipun tugas ini merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab shahih muslim yang artinya “ Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia mengubah dengan tanganya, jika tidak mampu maka lisannya, jika tidak mampu hendaknya ia mengingkari dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman dan setelah itu tidak ada lagi iman walaupun sebesar biji sawi”.

b. Subjek Dakwah (Da'i)

Kata da'i digunakan untuk sebutan orang berdakwah atau sebagai sebutan bagi orang yang menyebarkan agama Islam. Umar Hasyim berpendapat bahwa da'i mempunyai pengertian pengundang, pengajak, mengundang manusia kepada agama Allah Swt, yakni agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah Swt. Da'i sebagai teladan moralitas, juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama, tapi mampu memberi jawaban

dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini (Risidiana, 2014:2-3).

Menurut Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Dakwah memberikan pengertian bahwa secara garis besar juru dakwah atau da'i mengandung dua pengertian yaitu:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut ajaran Islam.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam (Amin, 2009:68).

Samsul Munir Amin mempertegas bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-qur'an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar Al-qur'an dan sunnah seperti animisme dan dinamisme yang serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh ajaran Islam (Amin, 2009:70).

Dalam kehidupan masyarakat keberadaan da'i mempunyai fungsi yang penting. Adapun fungsi da'i antara lain:

- 1) Meluruskan akidah

Manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidah. Banyak terjadi pada seseorang muslim karena sesuatu hal, keyakinannya berubah dan bergeser.

- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah beribadat mengabdikan kepada Allah Swt. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah Swt, akan tetapi masih banyak umat Islam yang belum benar dalam melaksanakan ibadahnya. Untuk itu da'i dalam hal ini harus

memotivasi umat untuk bias beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk belajar dan mengamalkan yang dipelajari (Amin, 2009:73).

3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti itu harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam menjadi umat Islam yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

4) Menolak kebudayaan yang destruktif

Tindakan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks di masyarakat, seorang da'ii harus pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahan masalah masyarakat sehingga tidak ada lagi yang dibingungkan (Amin, 2009:74).

c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Nilai idealis atau cita-cita mulia yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah adalah tujuan dakwah. Tujuan dakwah, harus diketahui oleh setiap juru dakwah. Karena seseorang yang melakukan aktivitas dakwah pada dasarnya harus mengetahui tujuan apa yang dilakukannya. Hal ini dapat dipahami sebab dakwah akan merentangkan jalan menuju kehidupan yang Islami yaitu damai, selamat, bahagia, dan sejahtera (Amin, 2009).

Dengan Islam selaku penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan memeluk Islam sebagai agama pula, dengan terlebih dahulu beriman atau percaya kepada-Nya. Jika tujuan itu tercapai maka hal itu merupakan dakwah yang didambakan, terutama dalam konteks sosial, sehingga dakwah dapat disebut efektif (Anwar, 2011:24).

Dakwah memiliki tujuan utama dan mulia. Karena itu, Allah Swt. berfirman:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengajak amal yang saleh dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri’. Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba (jika) antaramu dan dia ada permusuhan (anggaplah) seolah-olah teman yang sangat setia” (QS. 41:33-34).

Maksud dari ayat di atas tersebut bahwa dakwah merupakan tugas yang mulia. Siapa yang melakukannya, memperoleh satu penghargaan langsung dari Allah swt. Barangsiapa yang gugur di medan dakwah, ia termasuk mati syahid, yang balasannya adalah surga. Isi hidup yang singkat ini dengan sesuatu yang bermakna yang dapat membawa kepada keselamatan ukhrawi. Berdasarkan uraian di atas tujuan dakwah Islam adalah memberikan nilai-nilai *amar ma'ruf* dan *nahyi munkar* agar masuk ke dalam elemen kehidupan dan menjadikannya patokan aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara berkesinambungan, fleksibel, dan dinamis (Ma'arif, 2010:21).

Amar ma'ruf dan *nahi munkar* sebagai tanggung jawab sosial merupakan ajaran sosial Islam yang amat penting. Menurut Sayyid Quthub seorang mukmin karena ajaran social harus watak saling membantu dan bekerjasama dalam mewujudkan kebaikan dan menolak keburukan. Karena watak saling membantu dan bekerjasama, masyarakat atau umat Islam pada hakikatnya merupakan suatu komunitas yang sangat kokoh dan secara internal tidak terdapat di dalamnya unsur-unsur perpecahan (Ali, 201:7).

Sedangkan tujuan dakwah secara rinci yaitu dakwah kepada setiap pribadi dan masyarakat luas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yakni figur insan kamil yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Pribadi seperti ini dapat terwujud jika memiliki muatan akidah yang mantap, memiliki wawasan keislaman yang memadai. Dari

muatan tersebut terpancarlah kepribadian yang Islami yakni taat dalam beribadah, berakhlak mulia dan dapat menjadi pelopor perubahandi tengah-tengah kehidupan masyarakat. Selanjutnya tujuan yang diharapkan terhadap masyarakat adalah terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lebih jauh lagi, dalam interaksi sosial, diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama Muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya. Terwujudnya, pribadi, keluarga dan masyarakat seperti digambarkan di atas adalah menjadi tugas da'i atau mubaligh, di samping upaya yang maksimal dari setiap orang (Abdullah, 2018:166).

Fungsi dakwah sendiri mempunyai peran yang sangat besar, karena menyangkut aktivitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek kehidupannya diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, membimbing, memotivasi, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah Swt dan berperilaku baik (M. Q. Abdullah, 2019:11).

d. Hukum Berdakwah

Ketika menguraikan hukum berdakwah, menurut Hamka adalah wajib. Kewajiban itu ditunjukkan kepada semua kaum Muslimin secara keseluruhan, sesuai dengan bidan dan kemampuan masing-masing. Akan tetapi, kewajiban tersebut dibagi menjadi dua, yaitu *fardu 'ain* dan *fardu kifayah*. *Fardu 'ain* adalah kewajiban kepada keluarga sendiri. Seperti yang diterangkan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Sedangkan hukum *fardu kifayah* adalah kewajiban di saat kemungkaran merajalela. Pada saat itu, harus ada segolongan umat yang tampil untuk mencegahnya dan menjelaskan kebenaran yang

bersumberkan agama. Sehingga jangan sampai kejahatan mengalahkan kebaikan. Apabila dalam kondisi kejahatan merajalela, lalu semua orang berdiam diri, maka menurut Hamka semua orang Islam menanggung dosa (Abdullah, 2018:71-73).

Di sisi lain, Rasulullah Saw telah bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (HR. Al – Bukhari).

Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Al-Qur`an adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah Saw yang memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari Beliau (Munir Amin, 2008:8).

2. Kajian Tentang Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani “*rhetor*” yang dalam bahasa Inggris sama dengan “*orator*” artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan “*rhetorics*” artinya ilmu pidato di depan umum. Retorika dan dakwah adalah ibarat dua sisi mata uang logam, keduanya menyatu (*inheren*) terutama pada dakwah *bil-lisan*. Oleh karena itu, bagi seorang da’i penguasa ilmu agama semata belumlah memadai, apalagi untuk menjadi da’i yang profesional (Sunarto, 2014:2).

Retorika menurut *Encyclopedia Britanica* adalah seni mempergunakan bahasa dengan maksud untuk menghasilkan kesan

terhadap pendengar atau pembaca. Definisi tersebut secara implisit mengandung pengertian bahwa retorika di samping seni mempergunakan bahasa lisan (*oral*), juga bahasa tulisan (Abdullah, 2018:98).

Retorika, menurut Aristoteles adalah *The Art Of Persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepidatoan atau teknik dan seni berbicara didepan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *modern rhetoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Yang berarti kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya didepan. Retorika dapat diartikan sebagai seni berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang (Hidayat, 2014:14).

Dalam *Webster's World Collage Distionary* disebutkan bahwa retorika adalah seni berpidato atau mengarang dengan benar, teliti, jelas, dan kuat. Retorika juga disampaikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis. Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan dalam banyak medan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Mulai dari seorang pengacara, jaksa, hakim, sampai dengan da'i, semuanya membutuhkan retorika (Abdullah, 2009:109).

Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan mengesankan (Abdullah, 2009:110).

Jadi retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan yang sarat dengan nilai agama (dakwah), di perlukan kepandaian retorika yang handal. Dalam menyampaikan pesan Islam, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian oleh pendengar, pesan-pesan tersebut harus menarik perhatian masyarakat (*attractive*) dan penyampainnya pun harus aktual (Jalaluddin Rakhmat, 2012: 1-2).

Dapat disimpulkan bahwa dakwah dan retorika saling berkaitan. Dakwah bertujuan mengajak manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan munkar. Sedangkan retorika cara bagaimana mengolah gaya bahasa yang baik untuk mempengaruhi seseorang. Di mana da'i atau mubaligh membutuhkan retorika saat berdakwah.

b. Fungsi Retorika

Membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat, memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan orang-orang yang akan dan sedang dihadapi, menemukan ulasan yang baik, dan mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal. Untuk itu seorang da'i atau mubaligh sebelum menyampaikan ceramahnya hendaknya dapat memahami kondisi kejiwaan orang-orang yang akan dihadapinya. Sehingga bahasa yang digunakan bisa diterima oleh mad'u tanpa mengurangi maksud pesan yang disampaikan (Abidin, 2013:58).

Menurut Aristoteles, ada empat tujuan kita mempelajari retorika yaitu:

- 1) Korektif, membela kebenaran yang seringkali kalah karena orang tidak dapat mempertahankannya.
- 2) Instruktif, mendidik orang yang tidak dapat dicapai dengan metode logika.
- 3) Sugestif, memberikan saran bagaimana menghadapi argumentasi

lawan sehingga menguasai situasi.

- 4) Defensif, sebagai alat pertahanan mental dalam menghadapi musuh (Jalaluddin Rakhmat, 2012:4).

Sedangkan menurut I Gusti Ngurak Oka menjelaskan bahwa fungsi retorika adalah:

- 1) Untuk menyediakan gambaran yang jelas tentang manusia terutama dalam hubungan kegiatan bertutur kata, termasuk kedalam gambaran ini antara lain gambar proses kejiwaan ketika ia terdorong untuk bertutur dan ketika ia mengidentifikasi pokok persoalan sampai retorika bertutur ditampilkan.
- 2) Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa atau benda yang bisa diangkat menjadi topik.
- 3) Mengemukakan gambaran yang terperinci tentang masalah tutur.

Berdasarkan dengan gambaran ketiga hal tersebut di atas disiapkan pula bimbingan tentang:

- 1) Cara memilih topik
- 2) Cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menentukan sasaran ulasan yang persuasif dan edukatif.
- 3) Penulisan jenis tutur yang disesuaikan dan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Pemilihan materi bahasa serta penyusunan menjadi kalimat-kalimat yang padat, utuh, dan bervariasi. Pemilihan gaya dan bahasa dan gaya tutur dalam penampilan tutur kata (Sunarto, 2014:23).

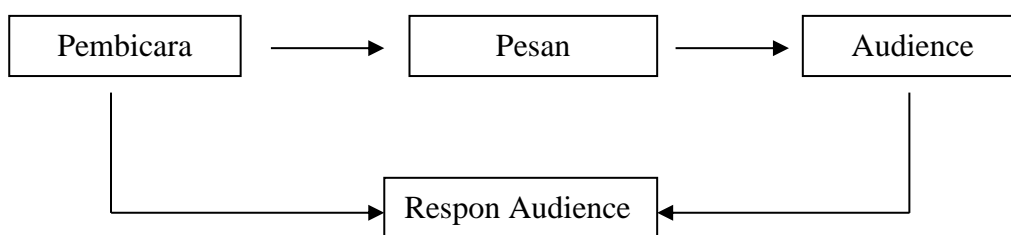
c. Unsur-unsur Retorika

Di dalam retorika membutuhkan unsur untuk proses komunikasi. Dengan demikian setiap kegiatan retorika pasti terdiri dari orang yang berbicara, lawan bicara, dan pesan yang akan disampaikan. Semua bagian tersebut mempunyai peran masing-masing.

Menurut Aristoteles dalam bukunya *Rhetorica* unsur-unsur retorika adalah:

- 1) Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan (message) secara lisan. Ia tidak hanya menggunakan suara saja tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan air muka agar lawan bicara atau majlis tertarik perhatiannya pada pembicaraannya.
- 2) Lawan bicara, baik itu seorang maupun dalam bentuk kelompok atau majelis. Mereka ini harus diperhatikan oleh pembicara.
- 3) Materi pembicaraan atau pesan, pesan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan daya perasaan lawan bicara atau majelis (Sunarto, 2014:20-21). Proses unsur retorika di atas dapat digambarkan melalui bagan, sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Unsur-Unsur Retorika



d. Canon Retorika

Aristoteles dan para ahli retorika, diketahui bahwa *public speech* memiliki lima tahap penyusunan pidato yang dikenal dengan *The five Canons of Rhetoric* atau lima hukum retorika. Lima ketentuan ini hanya ditemukan dalam konsep retorika milik Aristoteles. Dalam Yusuf Zainal Abidin (Abidin, 2013:149-151) mengambil milik Aristoteles ada lima hukum tersebut:

Invention, pada tahap ini penceramah menggali /tema dan meneliti khalayak agar menentukan metode dan gaya pembicaraan yang tepat. Pembicara mengumpulkan bahan/materi (*argumen*) serta merumuskan tujuan pembicaraan yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Memilih topik harus diselaraskan dengan tujuan yang akan dicapai. Pembicara sering kebingungan menentukan topik yang baik, seakan-akan dunia sudah kekeringan bahan. Padahal, berbagai informasi dan bidang kehidupan bisa dijadikan topik. Kriteria topik yang baik antara lain sesuai dengan latar belakang pengetahuan pembicara dan pendengar. Agar memiliki kesempatan dalam mengajak atau membujuk orang lain mengikuti pesan yang disampaikan, pembicara harus melihat situasi serta waktu yang tepat.

Arrangement, pada tahap ini pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan dibagi kedalam beberapa bagian secara runtut dan logis. Susunan tersebut mengikuti kebiasaan berpikir manusia yang terdiri dari: Pengantar, isi, dan kesimpulan/penutup. Pidato yang tersusun dengan tertib akan menciptakan suasana yang *favorable*, membangkitkan minat khalayak, dan memudahkan pemahaman. Pengantar berfungsi untuk menarik perhatian khalayak, menunjukkan relasi antara isi pembicaraan dengan pendengar, dan memberikan pratinjau mengenai tujuan pembicara. Isi merupakan bagian yang membahas tentang argumen atau alasan yang mendukung pernyataan pembicara, contoh dan detail penting untuk menyampaikan suatu pemikiran. Kesimpulan berisi rangkuman dari poin – poin penting yang telah disampaikan pembicara dan untuk membangkitkan emosi di dalam khalayak.

Style, pada tahap ini pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengemas pesannya. Dalam penggunaan bahasa harus menghindari kosa kata yang sulit dimengerti oleh orang awam dan dianjurkan untuk menggunakan metafora yang

dapat membantu untuk membuat hal yang samar menjadi jelas. Dalam bahasa lisan, pendengar hanya mendengar ucapan satu kali, tetapi dalam bahasa tulisan pembaca dapat membaca berulang jika ia mau. Oleh karena itu, bahasa yang dipilih harus pedek, simpel, singkat, dan familiar sehingga memudahkan pemahaman.

Memory, pada tahap ini pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikan dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Singkatnya, *canon* ini merupakan sebuah tindakan dalam menyerap sebuah konten dan bentuk dari sebuah pidato menjadi kesatuan yang membuat pidato terasa tidak terpaksa atau gugup baik dalam menunjukkan sebuah ekspresi, pemikiran, dan perasaan.

Delivery, pada tahap ini pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Pembicara harus memperhatikan suara dan dan gerakan anggota badan. Unsur penting yang harus ada dalam penyampaian adalah : penampilan pembicara, gestur tubuh, posisi tubuh dalam menyampaikan pidato, kontak mata kepada audiens, artikulasi bicara, pengucapan yang baik, dialek atau logat yang digunakan sesuai dengan adat setempat, nada bicara dalam penyampaian pidato, suara pembicara yang lantang dan jelas, pause atau posisi diam. Teknik ini mengarah pada teknik pidato *impromptu* (mendadak tanpa persiapan matang) atau *ekstempore* (ada persiapan dan menggunakan outline).

3. Kajian Tentang New Media

Media baru atau yang lebih dikenal dengan *new media* didefinisikan sebagai produk dari komunikasi di mana dua atau beberapa orang didalamnya hanya dapat saling berkomunikasi atau bertukar informasi melalui komputer. Dengan kata lain, *new media* atau media baru merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public. Namun masih ada

beberapa orang yang mengartikan *new media* dengan program televisi terbaru, film, ataupun media yang kita anggap baru. Sebenarnya, istilah *new media* berkaitan dengan munculnya komputer, digital, atau jaringan informasi di akhir abad ke-20 (Mondry, 2008:13).

Istilah media baru atau *new media* telah digunakan sejak tahun 1960-an mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam. Dalam bukunya McQuail Teori Komunikasi Massa, menjelaskan bahwa “Media Baru atau *new media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi” (McQuail, 2011:43).

Perkembangan *new media* selama tahun 2000 yang diungkapkan oleh Rusni, bahwa internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0. Di mana semua menjadi lebih interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang, tidak hanya milik beberapa pihak saja. Semua orang saat ini dapat langsung mengambil peran dan menaruh apapun kedalam internet. Perkembangan Web 2.0 sebagai platform telah mengubah sifat interaktivitas di Web dan membuka alam semesta bagi pengguna media. Sedangkan metafora halaman Web 1.0 hanya diperbolehkan untuk mengunduh informasi sejalan dan karena itu tidak berbeda dengan konsumsi media penyiaran, aplikasi Web 2.0 memungkinkan pengguna untuk menjadi produsen otonom. Pentingnya Web 2.0 adalah media menghasilkan sebuah konteks hubungan sosial instan nasional atau internasional, ada beberapa cara di mana individu mendapatkan interaksi berharga untuk membuat koneksi global secara nyata. Faktanya bahwa pengguna sekarang dapat bekerja dengan materi media siar sebagai sebuah cara mengembangkan ide pada ruang publik (Rusni, 2017:6).

New media juga diartikan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita melalui jaringan internet secara cepat dan lebih efisien. *New media* sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lainnya. *New media* memiliki manfaat dan kelebihan yakni memudahkan seseorang untuk memperoleh suatu hal yang diinginkannya, seperti:

- 1) arus informasi yang dapat dengan mudah dan cepat diakses di mana saja dan kapan saja.
- 2) sebagai media hiburan, contohnya *game online*, jejaring sosial, *streaming video*, dan lain-lain.
- 3) sebagai media komunikasi yang efisien.
- 4) sarana pendidikan dengan adanya buku digital (Agus Efendi, 2017:2).

New media juga merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia (Romli, 2014:31).

Kategori dari *New Media* terdiri dari 6 enam bagian yaitu;

- 1) Interaktif (*Interactive*), media baru diakui paling interaktif meskipun di media lama sudah banyak yang dapat bersifat dua arah seperti kuis, ngobrol, dan sebagainya dengan penonton dirumah tetapi itu tetap melalui tahap seleksi atau gatekeeping dari media tersebut. Berbeda halnya dengan media lama, media baru disebut paling interaktif karena proses media ini dapat dimiliki oleh semua orang dengan mudah dan terjangkau hanya bermodalkan jaringan internet saja. Setiap orang dapat berinteraksi, bertukar informasi, bisnis dan sebagainya hanya dengan internet atau media baru ini. Informasi tersedia secara terbuka semua orang dapat mengaksesnya.

- 2) Hipertekstual (*Hypertextual*), berarti setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali dimasukkan ke dalam media baru dengan tampilan yang sudah disesuaikan dengan tampilan media baru. Hal ini digunakan sebagai database perpindahan media dari media lama ke media baru sehingga informasi yang dahulu tidak hilang begitu saja. Jadi ketika orang ingin mengakses informasi yang hanya ada di media lama dapat diakses juga di media baru.
- 3) Jaringan (*Network*), jaringan berarti di dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan-jaringan ini antara lain adalah *The World Wide Web (www)*, *Website* perusahaan/negara/pejabat, *Website* edukasi, MPORPGs, '*persistent worlds*', Situs Media Sosial, *blog networks*, Forum Online dan sebagainya. Jaringan ini memperkuat media baru dan juga menjadi salah satu kunci dari media baru.
- 4) Dunia Maya (*Virtual*), Karakteristik ini menjadi karakteristik yang melemahkan bagi media baru internet, karena sifatnya yang maya sehingga identitas seseorang atau kelompok di dalam media baru internet ini menjadi tidak jelas dan tidak bisa dipercaya sepenuhnya. Proses gate keeping yang bebas mengakibatkan hal ini menjadi masalah bagi media baru internet. Wilayah jangkauan penyebaran informasi di internet sangatlah bebas tidak ada batas, sehingga penyebaran informasi sangat mudah didapatkan oleh siapa saja.
- 5) Simulasi (*Simulated*). Dalam zaman digital memiliki hubungan yang dekat dengan peniruan atau simulasi. Media baru menirukan beberapa dari media lama yang masih bisa diangkat dimasukkan ke dalam media baru. Khalayak pengguna media baru juga akan meniru apa informasi yang dia dapat di dalam media baru ke dunia

nyata yang mempengaruhi hidupnya. Simulasi berarti melakukan peniruan atau imitasi dari suatu hal kedalam kehidupannya sehingga dapat lebih berguna bagi dirinya.

- 6) Digital, dalam dunia digital semua diproses menggunakan mesin yang digerakkan oleh sistem informasi yang diolah oleh kode atau nomor yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini media komunikasi dan representasi biasanya terbentuk dari suara dan cahaya yang telah dikodekan dalam suatu sistem. Seperti foto yang dulunya analog menjadi foto digital, dan sebagainya. Kode-kode ini kemudian dimasukan kedalam sebuah memori digital yang digunakan sebagai database (Hajar, 2018)

Salah satu contoh *new media* yang tidak asing ditelinga masyarakat yaitu youtube menjadi sasaran media dakwah. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengaksesnya, membuat masyarakat lebih praktis dalam mengikuti ceramah tanpa harus bertatap muka secara langsung. Seperti *new media* lain, titik kelemahan youtube terletak pada jaringan koneksi internet.

Dilansir dari laman wikipedia youtube merupakan sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi *Adobe Flash Video dan HTML5*. Di dalam youtube terdapat berbagai berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan (Wikipedia, 2022).

Semakin populer dan favoritnya media youtube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh youtube. Menurut Willmont, dkk dalam (Andrea, 2015:) menjelaskan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus

mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmot, Young dan Asensio menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti media YouTube telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video (Andrea, 2015:11).

Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video yang bisa diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Pada awalnya youtube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi mengakuisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan Google yang lain. Bisa dikatakan youtube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif (Fatty Faiqah, 2016:2).

Saat ini di Indonesia, youtube sedang ramai dibicarakan. Banyak artis-artis baru bermunculan dan menjadi sangat fenomenal di media youtube, mereka bisa saja menjadi terkenal atau lebih sering disebut tenar. Contohnya seperti Ria Ricis yang terkenal berkat chanel youtube nya. Ada juga beberapa orang ingin terkenal lewat kontennya, namun isi yang diangkat justru meresahkan masyarakat. Seperti yang dilakukan salah satu remaja asal Bandung membagikan sembako pada transgender namun di dalam bungkus isinya hanya ada sampah dan batu atau sering disebut prank. Konten seperti itulah yang harus yang harus ditindak tegas.

Keuntungan yang didapatkan di dalam youtube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan. Dengan peraihan

penghasilan yang mudah membuat youtube menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan. Pada dasarnya para youtuber (pemilik akun youtube) hanya melakukan sesuatu yang ia sukai namun konten itu dapat memberikan penghasilan (Ramadhan, 2015:15).

Tidak ada pembatasan durasi yang diberikan oleh youtube membuat nilai tambah bagi youtube dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti Instagram. Dapat diketahui pengunggahan video di dalam Instagram hanya sekitar 1 menit saja, hal ini diyakini tidak efektif dalam melakukan proses pemasaran jasa atau produk (Aisyah, 2017:16).

Proses dakwah juga harus menemukan formulasi baru sesuai dengan realitas generasi *milineal*. Dakwah melalui teknologi digital menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilakukan setiap orang termasuk oleh seorang da'i (Mutrofin, 2018:2).

Ada beberapa da'i atau mubaligh yang mempunyai akun youtube official diantaranya Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Gus Miftah, dan sebagainya. Media ini mereka gunakan untuk mempermudah jamaah mengikuti dakwahnya tanpa harus bertatap muka secara langsung dan dengan mudah dijangkau oleh berbagai khalayak. Bahkan ada beberapa akun unofficial yang menyiarkan ceramah secara *live streaming*.

Berawal dari mengupload atau mengunggah video, sekarang youtube memberikan fitur berupa *live streaming*. Dengan adanya *live streaming* jamaah dapat melihat dan mendengarkan secara langsung di hari itu juga tanpa adanya proses editing terlebih dahulu. Selain itu juga ada fitur lain seperti *trending*, musik, youtube *live*, game, berita, dan film. Tak mengherankan jika banyak da'i atau mubaligh yang memanfaatkan youtube sebagai sarana media dakwah.

B. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah deskripsi ringkasan tentang kajian/ penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti sehingga tidak terjadi pengulangan atau bahkan duplikasi kajian/penelitian yang telah ada. Pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan harapan tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Ada beberapa literature yang berkaitan tentang variable penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan untuk penulisan skripsi, yaitu:

1. Penelitian pertama, skripsi Titin Rahmawati (2018) mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam universitas Islam negeri sunan ampel yang berjudul “*Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah Saw Pada Media Youtube*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah Saw yang menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Penelitian yang dilakukan Titin Rahmawati memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Perbedaannya terletak pada retorikanya Titin mengambil gaya retorika sedangkan saya menggunakan *canon* retorika (Rahmawati, 2018).
2. Penelitian yang relevan kedua yaitu yang dilakukan oleh Dwi Setio Purnomo (2018) mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas Islam negeri sunan ampel yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans7 Edisi 26 September 2018)*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa

di setiap perbincangan yang dilakukan Gus Miftah di acara Hitam Putih terdapat beberapa pesan dakwah yang dapat diambil. Dengan skema struktur wacana Van Dijk yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Penelitian yang Dwi Setio Purnomo lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni tentang Gus Miftah. Hanya saja penelitian ini meneliti tentang Pesan Dakwah Gus Miftah dalam acara hitam putih (Purnama, 2018).

3. Penelitian yang relevan ketiga yaitu dilakukan oleh Achmad Fauzi (2018) mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas Islam negeri sunan ampel yang berjudul “ *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*”. Penelitian ini, difokuskan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gaya retorika Ustadz Abdul Somad di Masjid Ulul Azmi, Kampus C Unair yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi itu menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu gaya retorika menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Fauzi, 2018).
4. Penelitian yang relevan keempat yaitu dilakukan oleh Fitri Nur Badriyah (2015) mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas Islam negeri sunan kalijaga yang berjudul “ *Strategi Retorika Dalam Penyampaian Materi Pelajaran (Studi Deskriptif pada Pengampu Kelompok Musyawarah III Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Yogyakarta)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Badriyah memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles. Skripsi ini objek penelitian yang digunakan adalah pengampu kelompok musyawarah III marhalah II madrasah diniyah nurul

ummah putri yogyakarta. Sedangkan objek yang digunakan oleh penulis adalah Gus Miftah (Badriyah, 2015).

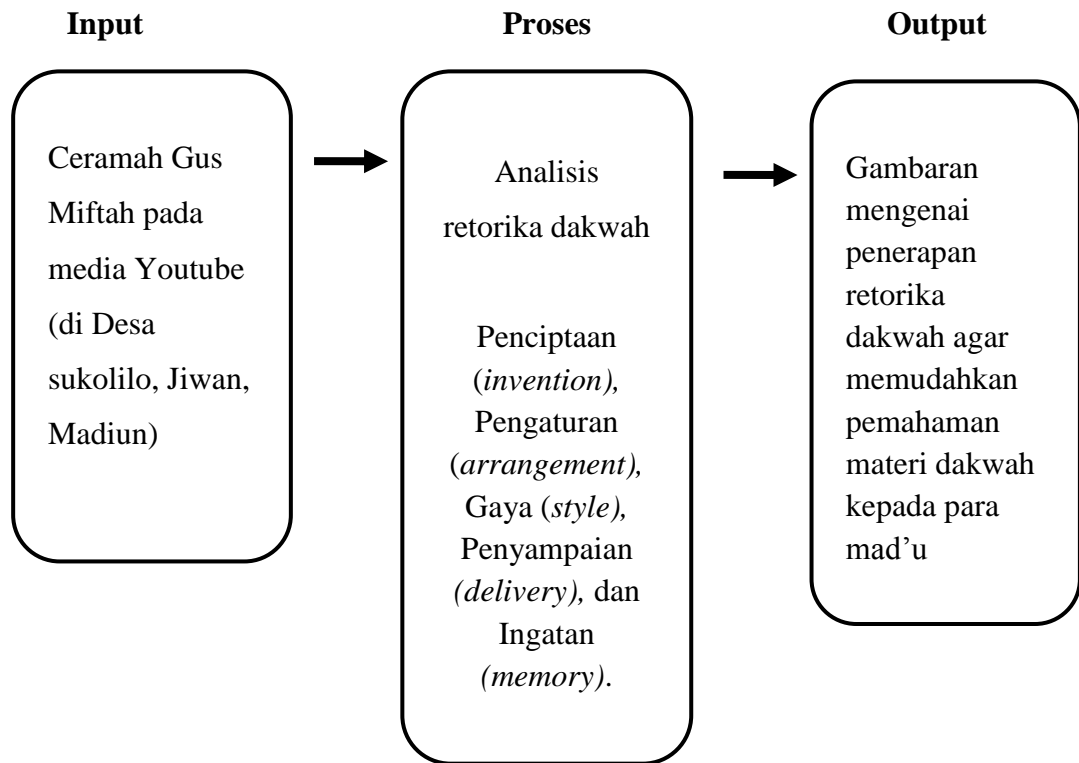
5. Penelitian yang relevan terakhir yaitu dilakukan oleh Siti Dewi Wulandari (2018) mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam negeri raden intan yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Youtube (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung)*”. Penelitian ini membahas mengenai teknik retorika ustadz Absul Somad dengan cara persuasif, rekreatif, dan logos. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil sampel 9 orang dari 199 orang (Wulandari, 2018).

Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang retorika. Perbedaan penelitian yang saya buat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini secara spesifik membahas mengenai retorika dakwah Gus Miftah. Dari sekian banyak skripsi di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan perpustakaan pusat IAIN Surakarta penulis belum menemukan judul skripsi yang membahas retorika Gus Miftah.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka berfikir untuk memudahkan dalam membaca rangkuman yang ada dalam penelitian terutama bab II. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Tabel 2
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka input yang digunakan adalah ceramah Gus Miftah pada media youtube. Kemudian juga melihat canon retorika penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*). Sehingga akan diperoleh output yang diinginkan dalam retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube yakni gambaran mengenai penerapan retorika dakwah agar memudahkan pemahaman materi dakwah kepada para mad'u.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah observasi pada media youtube yang menayangkan ceramah Gus Miftah. Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak Januari 2020.

Waktu yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a) Penyusunan dan pengajuan judul : Januari 2020
 - b) Penyusunan dan pengajuan proposal : Januari- Mei 2020
2. Tahap Pelaksanaan
Pengumpulan dan analisis data : Juli-Desember 2020
3. Tahap Penyusunan Laporan : Januari 2022

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian holistic, dan menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan sebenarnya (Lexy J. Moleong, 2011:6).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau lisan, gambar, dan bukan berbentuk angka untuk mendiskripsikan retorika dakwah gusmiftah. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif itu sendiri. Menurut Sugiyono kualitatif adalah metode penelitian di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Disebut juga metode penelitian kualitatif kerana data yang dihasilkan merupakan analisis yang

bersifat kualitatif atau kualitas dan bukan bersifat kuantitas atau jumlah (Sugiyono, 2016:14).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis semiotik. Menurut Bogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata dan gambar. Hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktifitas sosial lainnya (Lexy J. Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk cuplikan frame dari *canon* retroika yang meliputi penyampaian, pengaturan, gaya, penemuan, dan memori dalam video ceramah Gus Miftah yang menceritakan mengenai tanggungjawab lurah dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

C. Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara khusus oleh peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa transkrip, audio atau video ceramah Gus Miftah pada media youtube GMT Media *Channel* yang mengusung tema Maulid Nabi Muhammad Saw dan Tasyakuran. Transkrip adalah kumpulan dialog atau cerita dari ceramah beliau.

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti jurnal, tulisan, kearsipan buku-buku, serta situ-situs yang berkaitan dengan retorika dakwah atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah youtube GMT Media *Channel* yang berdurasi sekitar 55 menit 44 detik. Video tersebut berjudul Gus Miftah Vs Bang Togok- Sukolilo, Jiwan, Madiun Maulid Nabi Muhammad SAW 11 Desember 2019. Sedangkan objek penelitian ini adalah video ceramah Gus Miftah pada Youtube GMT Media *Channel*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media (Haris, 2010:143).

Untuk memperoleh beberapa data dilakukan dengan menggunakan metode ini, yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap video ceramah Gus Miftah pada media youtube. Kemudian mengambil *capture* dari beberapa potongan video ceramah Gus Miftah yang ada pada youtube GMT Media *Channel* dengan judul Gus Miftah Vs Bang Togok- Sukolilo, Jiwan, Madiun Maulid Nabi Muhammad SAW 11 Desember 2019 .

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung penulisan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian. Dalam analisis data yang sudah dikumpulkan mulai diperlukan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang

diajukan. Analisis atas sebuah objek dapat dilakukan, bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengelompokkan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J. Moleong, 2011:103).

Untuk mengetahui retorika dakwah Gus Miftah pada media youtube, peneliti menggunakan analisis *canon* retorika milik Aristoteles. Kemudian mengelompokkan sesuai *canon* retorika dakwah berdasarkan kategori secara sistematis yang terdiri dari penciptaan (*invention*), penagaturan (*arangement*), Gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*). Dibuat konstruksi kategori semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang dibuat berfungsi memilih retorika dakwah yang tersirat menjadi gambaran berupa data yang dapat dianalisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan yang terbagi dalam *canon* retorika. Analisis data ini menggunakan teknik analisis non statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini digunakan untuk mengecek kebenaran dan kesalahan data yang telah diamati dan diteliti. Untuk teknik pemeriksaan data, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuan pengecekan ini agar data yang diperoleh konsisten serta dapat meningkatkan kekuatan data. Di dalam triangulasi terdapat empat macam teknik yaitu teknik Triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori (Lexy J. Moleong, 2011:330) .

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan (Lexy J. Moleong, 2011:178).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gus Miftah

1. Profil



Gambar 1

Miftah Maulana Habiburrahman atau lebih dikenal dengan Gus Miftah lahir di Lampung, 05 Agustus 1981. Beliau adalah seorang ulama atau da'i sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Ora Aji yang berada di Sleman, Yogyakarta dan merupakan keturunan ke-9 Kiai Ageng Hasan Besari, pendiri Pesantren Tegalsari di Ponorogo dikutip dari laman (Wikipedia, 2020). Berkat video ceramahnya yang tengah ceramah di klub malam viral dimedia sosial, Gus Mifah juga sering disebut sebagai Kyai nyentrik.

Lelaki kelahiran Lampung ini dibesarkan di Jawa dalam lingkungan pesantren, sehingga tidak diragukan lagi ilmu agamanya. Gus Miftah menjalani masa MTS dan MAN disebuah Pondok Pesantren yang berada di Lampung bernama Bustanul I'lum, kemudian beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga salah satu perguruan tinggi yang terkenal di Yogyakarta, dulu masih berstatus IAIN. Beliau

mengambil jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah angkatan 1999(Tasya, 2019:31).

Gus Miftah merupakan jebolan da'i dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gus Miftah juga dikenal sebagai da'i muda Nahdlatul Ulama yang fokus berdakwah bagi kaum marjinal, baik melakukan dakwah di dalam maupun di luar pondok pesantren. Namanya mulai diperbincangkan publik ketika video dirinya viral saat memberikan pengajian disalah satu klub malam di Bali (Zida, n.d, 2021:12.)

Saat ini Gus Miftah sudah memiliki istri yang bernama Dwi Astuti Ningsih dan dikaruniai 2 orang anak putra dan putri. Beliau tinggal di dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ditempat ini pula Gus Miftah membangun sebuah pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Ora Aji yang didirikan pada tahun 2011. Nama pesantrennya memaang berbeda dengan kebanyakan pondok pesantren pada umumnya. Kata *Ora Aji* diambil dari bahasa Jawa yang memiliki Arti „tidak berarti atau tidak berharga“. Oleh karena itu, tidak ada yang berharga dimata Allah selain iman dan ketakwaan yang ada pada dirinya sendiri(Zida, n.d,2021:14). Pondok pesantren beliau bahkan sudah terkenal dikalangan pejabat dan artis.

2. Perjalanan Dakwah Gus Miftah

Perjalanan dakwah Gus Miftah sudah mulai saat usianya menginjak 21 tahun. Sekitar tahun 2000an, Gus Miftah sering melakukan Salat Tahajud pada setiap malam Jum'at di salah satu mushola yang terletak di sekitar Sarkem (Pasar Kembang), area lokalisasi terbesar di Yogyakarta. Dimalam ke tujuh melakukan rutinitas tersebut, ada sekitar tiga sampai empat orang PSK yang mengikutinya dari belakang dan menunggu Gus Miftah selesai

menunaikan sholat. Mengetahui hal tersebut, Gus Miftah dengan sengaja mengeraskan bacaan Al Qur`annya dan diluar dugaan para PSK tersebut menangis mendengarkannya. Dari situlah Gus Miftah menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka juga butuh mengenal Allah, tapi keinginan mereka seolah-olah tertutup oleh orang-orang yang selalu menganggap dirinya baik(E-Talkshow tvOne). Dalam melaksanakan dakwahnya Gus Miftah dikenal terbuka dan tidak pilih-pilih tempat. Namun ada juga yang menentang dakwahnya dan mengatakan bahwa beliau menistakan agama Islam.

Dalam melakukan aktivitas dakwahnya di tempat lokalisasi dan tempat hiburan malam tersebut banyak yang menentangnya salah satunya preman yang menjadi penguasa Sarkem. Dikutip dari (Newstaiment, 2019) saat mengawali dakwahnya tersebut, beliau memang banyak rintangan dan juga halangan, bahkan tidak jarang beliau diancam akan dibunuh. Awalnya memang menolak dan menentang habis-habisan, preman tersebut berpikiran bahwa penghasilannya akan berkurang dari lokalisasi itu dan manajemen yang sudah dibangunnya selama ini akan bubar. Namun dengan kesabaran Gus Miftah, preman tersebut akhirnya bertaubat dan berhenti beraktivitas dari tempat lokalisasi itu. Bagi Gus Miftah sebaik-baiknya tempat itu ada buruknya dan seburuk-buruknya tempat harus ada baiknya.

Saat hadir di beberapa talk show Gus Miftah berbicara mengenai awal mula bisa berdakwah ditempat lokalisasi. Ternyata beliau terinspirasi dari Kya terdahulu yang sudah melakukan dakwah ditempat seperti itu yang tak lain adalah KH Hamim Tohari Djazuli atau lebih dikenal dengan panggilan Gus Miek. Sama seperti Gus Miftah, Gus Miek juga menuai kontroversi dan reaksi yang sama pada masanya. Dengan sikap tenang secara konsisten dan sistematis menyebarkan dakwah, akhirnya sedikit demi sedikit dakwah yang

disampaikan beliau diterima oleh para pelaku maksiat tanpa menghakimi satu sama lain. Gerakan dakwah yang dilakukan Gus Miftah juga mendapatkan dukungan dari kalangan NU, salah satunya Maulana Habib Luthfi bin Yahya asal Pekalongan.

B. Deskripsi Video Ceramah Gus Miftah Pada Media Youtube

Untuk menganalisis retorika dakwah, peneliti mengamati video ceramah Gus Miftah yang berjudul Gus Miftah vs Bang Togok, SukoliloJiwan Madiun Maulid Nabi Muhammad Saw 11 Desember 2019. Video ini berdurasi sekitar 55 menit 45 detik yang diunggah di channel youtube GMT Media Channel dan berhasil ditonton sebanyak 28.493 *viewers* disukai sebanyak 361.

Lokasi dalam video tersebut berada di lapangan SDN 1 Sukolilo, Jiwan, Madiun. Banner yang berada dibelakang Gus Miftah bertuliskan pengajian dalam rangka tasyakuran dan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Saat berceramah beliau menggunakan hem berwarna putih, serta barang yang sudah identik dengan Gus Miftah seperti blangkon, tongkat kayu, kacamata hitam, shal hitam dileher dan tak lupa memegang satu microphone sebagai media dakwahnya. Di atas panggung terdapat kursi kayu sebagai tempat duduk Gus Miftah dan meja kayu berlapis kain batik yang di atasnya ada tisu.

Disamping kanan kiri, serta belakang Gus Miftah banyak berjajar orang-orang penting desa seperti kepala desa, Kyai, pejabat, dan lain sebagainya. Ada juga beberapa alat musik dan penyanyi yang mengiringi Gus Miftah. Didepan panggung banyak audiens yaitu ibu-ibu masyarakat setempat yang begitu banya jumlahnya. Ketika Gus Miftah menyampaikan ceramahnya, para mad'u sangat antusias mendengarkan karena Gus Miftah seringkali berinteraksi dengan para mad'u. Banyak bagian-bagian Gus Miftah yang diselingi humor yang

membuat para mad'u tertawa dan menikmati ceramah beliau. Saat menyampaikan dakwahnya Gus Miftah tidak monoton dan materi yang disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan mad'u. Bahkan kepala desanya dan lainnya seringkali diajak berinteraksi yang membuat mad'u tertawa melihatnya. Tidak lupa Gus Miftah juga memberikan wejangan kepada kepala desa untuk tidak korupsi dana Desa.

Di awal menyampaikan ceramah, Gus Miftah membuka dengan humor yang ringan dengan berkata *lurah e seng pundi? Nembe dadi lurah kumise wes putih kabeh. Nyuwun sewu nopo lak jenengan nganggo kopyah rodok miring sitik ngonten niku. Ganteng matamu.* Dan semua mad'u tertawa mendengar celotehan gus Miftah tersebut. Setelah itu, Gus Miftah memberi peringatan mengenai banyaknya kasus korupsi di Indonesia yang dilakukan oleh kepala desa dengan humor yang lagi-lagi membuat mad'u tertawa. *Sekedar informasi kagem bapak lurah Muryadi ten Indonesia niku 700 lebih kepala desa sudah ditangkap polisi dan jaksa, sudah ku bedek sebelumnya. Ada sekitar 700 lebih kepala desa yang ditangkap sama polisi dan jaksa. Kasus hukumnya apa pak lurah? Kasus hukumnya adalah korupsi dana desa.*

Kemudian Gus Miftah melanjutkan cerita mengenai pemimpin seperti halnya kepala desa. Namun ditengah-tengah memberikan materi beliau teringat Qur'an Surat At-Talaq ayat 2-3 "*Waman yattaqillaha yaj'al lahu makhroja. Wa yarzuqhu min khaitsu la yahtasibu*". *Mila kadang-kadang dadi lurah niku sugeh mboten dadi lurah mergo rezeki liyane.* Setelah itu memberikan contoh bagaimana menjadi seorang pemimpin, dan membandingkan dengan kisah Nabi Muhammad Saw. Agar para pemimpin mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad Saw *Wong niku sugeh disek baru dadi penjabat, sugeh disek baru dadi Kyai, nikikaitanekaleh Maulid Nabi. Kula takonkaleh bapak ibu, Nabi Muhammad nikuluwehsuwi dadi Nabi nopoluwehsuwi*

dadi pedagang? Nabi Muhammad dadi Nabi selama 23 tahun. Kanjeng Nabi dadi pedagang sak dereng e dadi Nabi selama 25 tahun. Dadi kanjeng nabi nikuluwehsuwi dadi pedagang daripada dadi Nabi. Dadi sugehdisek baru dadi Nabi. Ora mungkin Nabi Muhammad muda miskin kalau bisa memberikan mas kawin 20 ekor unta.

Karena mengejar jadwal ceramah yang padat beliau mempersingkat waktu, biasanya 1 jam lebih ini hanya 55 menit 44 detik. Walaupun singkat materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembanya santai mengalir tidak buru-buru. Seringkali Gus Miftah menyelipkan ayat Al-Qur'an atau Hadist contohnya *Mila undang-undange dadi lurah niku coro Kanjeng Nabi pak lurah yang pertama Khoirunnasanfa'uhum linnas. milo pak lurah dadi lurah kudu iso manehi nilai manfaat soale manusia seng apik iku seng gedhe manfaat te.* Gus Miftah dapat menempatkan diri ketika kapan harus tegas, kemudian kapan harus mengeluarkan humornya. Seperti memberikan pesan kepada lurah Muryadi.. *Hei lurah Muryadi kapan kowe dadi wong apik?*

Gus miftah memiliki ciri khas dalam berbahasa, seringkali menggunakan bahasa Jawa karena dibesarkan di lingkungan orang Jawa, seperti ketika berinteraksi dengan pak lurah Muryadi *kulo mendingan ngandani jenengan wa tawaşau bil-ḥaqqi wa tawaşau biş-şabr. senajan cangkem kulo rodok atos tapi jenengan selamat daripada kulomuji-muji jenengan malah ora selamat.*

C. Penyajian Data

Video ceramah Gus Miftah yang berjudul Gus Miftah vs Bang Togok, Sukolilo Jiwan Madiun Maulid Nabi Muhammad Saw 11 Desember 2019 di youtube ini berdurasi sekitar 55 menit 45 detik. Agar mempermudah pemahaman tentang isi ceramah Gus Miftah, hasil transkrip video Gus Miftah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan Gus Miftah dalam mengawali ceramah tidak lupa selalu salam, muqodimah, pada awal pembukaan. Berikut ini adalah transkrip video pada menit 01:40- 03:23



Gambar 2

Assalamuallaikum Warahmatuallahi Wabarakatu

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin wakafa,

Was sholatu wassalamu 'alasayyidina Muhammadinilmushtafa,

Wa'ala alihi wasahbihi ahli shidqi wal wafa,

Subhanaka, la ilma lana illa ma alamtana, innaka antal alimul hakim,

Wa tub 'alaina innaka antattawwaburrokhim

Robisshrohlisodriwayassirliiamrii,

wahlul 'uqdatam mil lissaniyafqohuqoulii,

Amma ba'du.

Hadratal mukhtarromin para masyayid, para kyai ibi-ibu nyai, para habaib, para sepuh, tokoh Agama, tokoh masyarakat, ingkang saestu kulo taqdimi. Para pejabat yang berkenan hadir dalam semua tingkatannya adalah TNI Polri, yang saya hormati segenap panita pengajian yang saya banggakan bapak/ibu kaum muslimin wal muslimat jamaah pengajian umum dalam rangka Tasyakuran Kepala Desa sekaligus memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Inkgang mapan ing Deso Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Lurahe seng pundi? Nembe dadi lurah kumise wes putih kabeh. Nyuwun sewu nopo jenengan ngagem kopyah mireng sitek ngonten niku. Ganteng matamu.

(*Hadratal mukhtarromin para masyayid*, para kyai ibu-ibu nyai, para habaib, para sepuh, tokoh Agama, tokoh masyarakat, yang benar saya *taqdim*). Para pejabat yang berkenan hadir dalam semua tingkatannya adalah TNI Polri, yang saya hormati segenap panita pengajian yang saya banggakan. Bapak/ibu kaum muslimin *wal muslimat* jamaah pengajian umum dalam rangka Tasyakuran Kepala Desa sekaligus memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw yang terletak di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Lurahnya yang mana? Baru jadi lurah kumisnya sudah putih semua. Mohon maaf apa bapak kalau pakai peci miring sedikit seperti itu. Ganteng matamu).

Dalam menit tersebut Gus Miftah membuka dengan salam dan muqodimah. Sebelum ke bagian isi Gus Miftah memberikan kalimat lelucon yang membuat para mad'u tertawa. Didepan beliau banyak audiens dari kalangan masyarakat sekitar terutama ibu-ibu. Terlihat pada potongan video di atas Gus Miftah menggunakan satu microphone sebagai media dakwahnya dan juga membawa tongkat yang sering dibawa saat mengisi ceramah. Di awal pengucapan nada beliau sedikit tenang dan santai, saat mulai berinteraksi dengan mad'u nada dinaikkan.

2. Isi

Gus Miftah dalam menyiapkan isi materi bisa dikatakan bagus karena selain membahas tema beliau memad'u-padankan dengan ayat maupun hadist, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berikut isi materi dakwah yang disampaikan Gus Miftah .



Gambar 3

Menit 04:00-10:00 *Alhamdulillah* wonten siang meniko kawula saget sowan dumateng lurah sinten namine? Lurah Muryadi Sudibyo. Minangka kepala Desa Sukolilo. Sampun dilantik pak lurah?. Sekedar informasi kagem bapak lurah Muryadi, tenIndonesia niku 700 lebih kepala desa sudah ditangkap sama polisi dan jaksa. Sudah ku bedek sebelumnya. Ada sekitar 700 lebih kepala desa yang ditangkap sama polisi dan jaksa, kasus hukumnya apa pak lurah? Kasus hukumnya adalah korupsi dana desa. Dana desa yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa ternyata malah diuntal karo kepala desa. Akhiré ditangkap karo polisi dan jaksa. Pak Muryadi dana desa Sukolilopiten pak Muryadi? Rata-rata mendekati 1 Milliar. Mila sejak awal jenengan langsung kulo emutaken supoya jenengan mboten termasuk bagian 700 kepala desa niki wau. Muryadi langsung batin, waduh salah pileh kyai ki. Kulo mendingan ngandani jenengan *wa tawaşau bil-ḥaqqi wa tawaşau biş-şabr*. senajan cangkem kulo rodok atos tapi jenengan selamat, daripada kulo muji-muji jenengan malah ora selamat. Kulo yo rung kenal jenengan sederege, jenengan kulo atosipun supoyo jenengan selamat daripada tak empuki jenengan mboten selamat. Arep atos opo empuk tetep podo jatahe ora jelas. Dadi kepala Desa niku gajine pinten? Ora, perkoro gaji kulo ngerti. Gajine lak neng Mediun niku pinten? Bangkok kaleh tambahan penghasilan 3 juta. Gaji 3 juta karo bengkak tanduri pari panen 3 bulan pisan 4 bulan pisan, yo rata-rata katakanlah sebulan penghasilane pak Muryadi 5 juta. Ngunu kuwi jelalah bendino enek undangan manten, sunatan, pengajian. Lak mumet dase to ngonten niku. Mila kulo tondo suguhane gone pak Lurah ae kulo pas poso daud. Seng nguati ati kulo niku mung poso, tirakat kulo niku mung poso. Mila nek kulo ngaji ten cafe, lokalisasi niko pas poso, soale pas poso niku mboten ngacengan. Kulo mboten sah disuguh pak lurah nggeh? Mentahan

mawon nggeh. Nanging lak tisune yo ra popo pak lurah. Dadi wong poso niku ra keno ngombe banyu, tapi keno nguntal tisu ngono to pak lurah. Dadi lurah niku golek jeneng, mboten golek jenang. Milo lak pak Muryadi niat dadi lurah pengen sugeh, kula jamin sak modare rabakal sugeh. Tapi lak pak Muryadi niat ngabakti marang warga, diniati jalan untuk ibadah nyuwun sewu justru penghasilannya bukan karena dadi lurah tapi amarga pengabdiane marang masyarakat. Nopo maneh jabatan meniko dianggap sebagai amanah, jenengan bener-bener melayani warganya, bisa bermanfaat untuk masyarakatnya Allah mboten sare. *Waman Yattaqillaha Yaj'allahu Makhrajan, Wa Yarzuqhu Min Haithu La Yahtasib.* Mila kadang-kadang lurah sugeh mboten mergo dadi lurah, tapi mergo rezeki liyane. Dadi lurah nyambi makelaran, olehe duwet ora mergo dadi lurah tapi mergo dadi makelar.

(Menit 04:00-10:00 *Alhamdulillahilahirabil'amin* pada siang ini saya bisa datang ke lurah, siapa namanya? Lurah Muryadi Sudibyo. Sebagai kepala Desa Sukolilo sudah dilantik pak lurah?. Sekedar informasi buat bapak lurah Muryadi, di Indonesia itu 700 lebih kepala Desa sudah ditangkap sama polisi dan jaksa. Sudah ku duga sebelumnya. Ada sekitar 700 lebih kepala Desa yang ditangkap sama polisi dan jaksa, kasus hukumnya apa pak lurah? Kasus hukumnya adalah korupsi dana Desa. Dana Desa yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat Desa ternyata malah dikorupsi sama kepala Desa. Akhirnya ditangkap sama polisi dan jaksa. Pak Muryadi dana Desa Sukolilo berapa pak Muryadi? Rata-rata mendekati 1 Milliar. Maka sejak awal bapak langsung saya kasih tau supaya bapak tidak termasuk bagian 700 kepala desa niki wau. Muryadi langsung batin, waduh salah milih Kyai ki. Saya mendingan ngasih tau bapak *wa tawaşau bil-ḥaqqi wa tawaşau biş-sabr.* Biarpun omongan saya agak keras tapi bapak selamat, daripada saya muji-muji bapak malah tidak selamat. Saya juga belum kenal bapak sebelumnya, saya keras supaya bapak selamat daripada saya lembut bapak tidak selamat. Mau keras apa lembut tetap sama jatahnya tidak jelas. Jadi kepala Desa itu gajinya berapa? tidak, masalah gaji saya mengerti. Kalau di Madiun gajinya berapa? Bangkok sama tambahan penghasilan 3 juta. Gaji 3 juta sama bengkok ditanami padi panen 3 atau 4 bulan sekali, ya rata-rata katakanlah sebulan penghasilannya pak Muryadi 5 juta. Gimana kalau setiap hari dapat undangan pernikahan, sunatan, pengajian? Bisa

pusing. Maka saya ngomong sajiannya di pak Lurah saja, saya puasa daud. Yang menguatkan hati saya itu Cuma puasa, tirakat saya itu cuma puasa. Maka kalau saya ngaji di cafe, lokalisasi itu pas pusa, soalnya pas puasa itu tidak ngacengan. Saya tidak usah dikasih suguhan pak lurah ya? Mentahan saja ya, tapi kalau tisunya tidak apa-apa pak Lurah. Jadi orang puasa itu tidak boleh minum air, tapi boleh makan tisu begitukan pak Lurah. Jadi Lurah itu cari nama, bukan cari jenang. Maka kalau pak Muryadi niat jadi lurah pengen kaya, saya jamin sampai mati tidak bakal kaya. Tapi kalau pak Muryadi niat berbakti kepada warga, diniati jalan untuk ibadah mohon maaf justru penghasilannya bukan karena jadi lurah tapi karena pengabdianannya kepada masyarakat. Apalagi jabatan itu dianggap sebagai amanah, bapak benar-benar melayani warganya, bisa bermanfaat untuk masyarakatnya Allah tidak tidur. *Waman Yattaqillaha Yaj'allahu Makhrajan, Wa Yarzuqhu Min Haithu La Yahtasib*. Maka kadang-kadang lurah kaya bukan karena jadi lurah, tapi karena rezeki yang lain. Jadi lurah nyambi makelaran, hasilnya bukan karena jadi lurah tapi karena jadi makelar).

Pada menit 04.00-10.00 terlihat beliau mengajak mad'u berinteraksi dengan memberikan pertanyaan ringan. Materi dakwah di atas ada beberapa kalimat yang mempunyai makna seperti halnya mengingatkan pak Muryadi agar berhati-hati dalam menjabat sebagai lurah dan menjalankan sesuai amanah yang diberikan, jangan sampai ikut terjerumus kasus korupsi dana Desa. Dalam menyampikan ceramahnya banyak diselingi dengan humor, namun materi dakwah tetap tersampaikan kepada mad'u. Tidak lupa Gus Miftah juga menambahkan potongan ayat untuk memperkuat materinya. Gerakan tangan seperti telapak tangan naik turun juga terlihat pada menit tersebut, itu termasuk komunikasi verbal yang tandanya Gus Miftah sedang memanggil seseorang. Intonasi saat berceramah juga berubah-ubah, ketika apa yang diharapkan beliau tidak sesuai disitulah nada suara akan semakin naik.



Gambar 4

Menit 10:00-20:00 Kan katah lurah, polisi pun nyambi makelar kerjane neng bintara (biro makelar dan perantara). Menawi lurah biasane ten RCTI (rombongan calo tanah Indonesia). Niku bayare malah mboten rupiah, mata uang Jepang Yen (yen payu bayaran, yen ra payu mrongos). Hahay, hahay matamu karo Kyai hahay. Wes tuwo ngarep dewe jilbabe pink yo alah yu, jijik i. Malah koyok nyawang premen karet. Wi yo ngunu gowo ecek-ecek rambute gondrong, dadi isin aku dadi wong gondrong. Kita kan saingan? Yo ra level. Podo-podo artise, artis matamu koyok ngunu artis. Kulo niku emoh dianggap artis, senajan kulo niki Kyai ne poro artis. Isin kulo dicelok artis, tetep Kyai nggeh to? nggeh. Aku dadi Kyai kowe penasaran copot kocomote. Kok kamu napsu banget sama matak. Aku tak bukak kowe langsung kelepek-klepek. Pak lurah ojo gowo kocomoto ireng, ngantor gowo kocomoto ireng iki tak akoni lurah opo tukang las. Dadi lurah niku golek jeneng. Lak kula dewe senajan duwe prinsip ngenten pak lurah, dadi kyai, dadi penjabat, niku ideale sugeh disek baru dadi Kyai, sugeh disek baru dadi DPR, sugeh disek baru dadi Gubernur, sugeh dikek baru dadi lurah. Lak wes sugeh dadi penjabat Inshaallah ora kakean mikir macem-macem. Milo kula biyen jaman gawe pondok, gawe omah, karo gawe masjid kula disek ne gawe omah. Kok luweh menteng ne omah Gus? Engko disek. Umpama kula biyen gawe masjid disek baru gawe omah niku mesti dadak ne fitnah. Begitu masjid dadi kulo gawe omah mesti tangga ngerasani kae lo Miftah iso bangun omah oleh turahan semen masjid. Kulo niki apal nek cangkem-cangkem turah ngenten niki. Wong jowo niku jenenge wong delok. Delok niku kandel, kendel, alok (senajan mripate blobok). Mila umpama kulo gae masjid e disek baru omah, mesti gawe fitnah. Oleh turahan bangun masjid, iso bangun omah. Mila tak walik, aku

bangun omah dikek baru bangun masjid. Podo jaman kulo
 ajeng dipek mantu kalah wong kondang, ono wong
 kondang pengen kulo dadi mantu kulo tolak. Soale dadi
 mantune wong top niku ora kepenak, umpomo kulo iso
 ngetop dirasani karo uwong yo lumrah Miftah kae iso
 ngetop, murotuwone wong top. Umpomo kulo ora iso
 ngetop yo dielokne halah Miftah-miftah murotuwone
 ngetop mantune ora iso ngetop. Mila kulo arep dipek mantu
 wong ampuh emoh. Kulo dongo tak dadi mantune wong
 biasa-biasa ae seng goblok gampang tak apusi. Lak we
 rasah ngarep-ngarep dadi mantune wong top, wong goblok
 ngepek mantu kowe ora gelem. Wi mantune mbah lurah?
 Kulo mantune pak camat. Iya calon mati, modar ra kowe.
 Dadi ibu-ibuk rahmatulullah. Wong niku sugheh disek baru
 dadi penjabat, sugheh disek baru dadi Kyai. La kok ngonten
 Gus? niki kaitane kalah Maulid Nabi. Kula takon kalah
 bapak ibu, Nabi Muhammad niku luweh suwi dadi Nabi
 nopo luweh suwi dadi pedagang? Nabi Muhammad dados
 Nabi umur 40 ngantos 63. Berarti dadi Nabi pirang taun?
 23 tahun. Kanjeng Nabi dadi pedagang sak dereng e dadi
 Nabi pinten taun? 25 tahun. Dadi kanjeng nabi niku luweh
 suwi dadi pedagang daripada dadi Nabi. Dadi sugheh disek
 baru dadi Nabi. Nopo buktine Kanjeng Nabi sugheh? umur
 25 taun rikolo ngrabi Siti Khadijah mas kawin ne 20 ekor
 unta. ora mungkin pemuda ngrabi wong wedok iso menahi
 mas kawin 20 ekor unta kecuali bocah sugheh. Sak unto niku
 regane 20 juta, 20 juta kali 20 ekor unta sama dengan 400
 juta. Endi bocah Jiwan seng iso manahi mas kawin 400
 juta? Tukang ecek-ecek, halah-halah ora mungkin. 200 saya
 pak. 200 opo? 200 ribu. 200 ewu oleh enak dek. Rabi ki
 murah 200 ewu seumur hidup, lonte kae 200 ewu sak jam.
 Mila pak lurah ojo? Neko-neko, ojo nglonte matamu. Lurah
 kok nglonte yo ra pantes ngawur. Lak ecek-ecek kuwi yo
 pantes. Khilaf. Khilaf matamu khilaf. Khilaf kok bendino.
 Ora mungkin Nabi Muhammad muda miskin kalau bisa
 memberikan mas kawin 20 ekor unta. Podo pak kulo biyen
 ngrabi bojo kulo mas kawin ne nopo? 20 ekor tengu. Kulo
 niku kelingan ngrabi bojo kulo niku duwe ragat jaman
 semono kulo duwe motor supra fit. Kulo dol payu 6 juta 7
 ratus kulo telpon abah kulo ten Lampung. Bah kulo ajeng
 rabi jenengan mboten sah nyepak ne nopo-nopo kulo kirimi
 duwet mang mangkat ten Yogjo. Bapak ngeragati mboten
 le? Pun mboten sah nragati. Opo wes mok lamar? Pun
 kulo lamar. Sopo seng lamar? Kulo lamar dewe. Wong
 lanang niku duwe hak lamar dewe, ngerabekne awake dewe
 iso o.

(Menit 10:00-20:00 Kan banyak lurah, polisi pun nyambi makelar. Kerjanya di bimbara (biro makelar dan perantara). Kalau lurah biasanya di RCTI (rombongan calo tanah Indonesia) itu bayarannya malah bukan rupiah, mata uang Jepang Yen (yen payu bayaran, yen ra payu mrongos). Hahay, hahay matamu sama Kyai hahay. Sudah tua depan sendiri jilbabnya pink walah yu, jijik i malah kayak liat premen karet. Itu juga bawa ecek-ecek rambutnya gondrong, malu aku jadi orang gondrong. Kita kan saingan? Ya tidak level. Sama-sama artisnya, artis matamu seperti itu artis. Saya itu tidak mau dianggap artis, walaupun saya ini Kyai nya para artis malu saya dipanggil artis, tetap Kyai iya kan? iya. Saya jadi Kyai kalian penasaran lepas kacamata. Kok kamu napsu banget sama mataku. Saya buka kalian langsung kelepek-kepek. Pak lurah jangan bawa kacamata hitam, di kantor bawa kacamata hitam ini saya anggap lurah atau tukang las. Jadi lurah itu cari nama. Kalau saya sendiri punya prinsip begini pak lurah, jadi Kyai, jadi pejabat niku idealnya kaya dulu baru jadi Kyai, kaya dulu baru jadi DPR, kaya dulu baru jadi Gubernur, kaya dulu baru jadi lurah. Kalau sudah kaya jadi pejabat *Insyallah* tidak kebanyakan mikir macem-macem. Maka saya dulu jaman bangun pondok, bangun rumah, sama bangun masjid saya dahulu kan bangun rumah. Kok lebih mementingkan rumah Gus? Nanti dulu. Seumpama saya dulu bangun masjid baru bangun rumah, itu pasti membuat fitnah. Begitu masjid jadi, saya bangun rumah pasti tetangga membicarakan itu lo Miftah bisa bangun rumah dapat turahan semen masjid. Saya itu hafal kalau mulut-mulut turah begini. Orang Jawa itu namanya orang melihat. Melihat itu tebal, tebal, alok (meskipun matanya blobok). Maka seumpama saya bangun masjidnya dulu baru rumah, pasti menimbulkan fitnah. Dapat sisanya bangun masjid, bisa bangun rumah. Maka saya balik, saya bangun rumah dulu baru bangun masjid. Sama pada jaman saya mau dijadikan mantu sama orang terkenal, ada orang terkenal pengen saya jadi mantu saya tolak. Soalnya jadi mantunya orang top itu gak enak, seumpama saya bisa ngetop pasti dibicarakan sama orang Miftah itu bisa ngetop, karena mertuanya orang top. Seumpama saya tidak bisa ngetop ya diejek halah Miftah-miftah mertuanya ngetop menantunya tidak bisa ngetop. Saya akan dijadikan mantu orang top tidak mau. Saya berdoa tak jadi menantunya orang biasa-biasa saja yang bodoh gampang tak bohongi. Kalau kamu tidak usah berharap jadi menantunya orang top, orang bodoh milih mantu kama tidak mau. Itu

menantunya mbah lurah? Saya menantunya pak camat. Iya calon mati, mati gak kamu. Jadi ibu-ibu *rahmatulullah*. Orang itu kaya dulu baru jadi penjabat, kaya dulu baru jadi Kyai. Kok bisa gitu Gus? Ini kaitannya sama Maulid Nabi. Saya tanya sama bapak ibu, Nabi Muhammad itu lama jadi Nabi atau lebih lama jadi pedagang? Nabi Muhammad jadi Nabi umur 40 sampai 63. Berarti jadi Nabi berapa tahun? 23 tahun. Kanjeng Nabi jadi pedagang sebelum jadi Nabi berapa tahun? 25 tahun. Jadi kanjeng Nabi itu lebih lama jadi pedagang daripada jadi Nabi. Jadi kaya dulu baru jadi Nabi. Apa buktinya Kanjeng Nabi kaya? umur 25 tahun ketika menikahi Siti Khadijah mas kawinnya 20 ekor unta. Tidak mungkin pemuda menikahi perempuan bisa memberikan mas kawin 20 ekor unta kecuali orang kaya. Satu ekor unta itu harganya 20 juta, 20 juta kali 20 ekor unta sama dengan 400 juta. Mana orang Jiwan yang bisa memberikan mas kawin 400 juta? Tukang ecek-ecek, halah-halah gak mungkin. 200 saya pak. 200 apa? 200 ribu. 200 ribu dapat enak dek. Nikah itu murah 200 ribu seumur hidup, lonte 200 ribu satu jam. Maka pak lurah jangan? Macam-macam, jangan nglonte matamu. Lurah kok nglonte ya tidak pantas ngawur. Kalau tukang ecek-ecek itu ya pantas. Khilaf. Khilaf matamu khilaf. Khilaf kok setiap hari. Tidak mungkin Nabi Muhammad muda miskin kalau bisa memberikan mas kawin 20 ekor unta. Sama pak saya dulu menikahi istri saya mas kawinnya 20 ekor tengku. Saya ingat waktu menikahi istri, saya punya biaya jaman dulu saya punya motor supra fit. Saya jual laku 6 juta 7 ratus, saya telpon abah di Lampung. Bah saya mau nikah, abah gak usah menyiapkan apa-apa. Saya kirim uang abah berangkat ke Jogja. Bapak biyai gak nak? Tidak usah biyai. Apa udah kamu lamar? Udah saya lamar. Siapa yang kamu lamar? Saya lamar sendiri. Cowok itu punya hak melamar sendiri, menikahkan dirinya sendiri ya bisa).

Pada menit 10:00-20:00 terlihat Gus Miftah sudah mulai mengaitkan materi tasyakuran lurah dengan Maulid Nabi Muhammad Saw. Di menit inilah Gus Miftah sering melakukan gerakan mengangkat tangan kanan mengayunkan kebawah, itu digunakan beliau untuk mempertegas materi yang disampaikan. Intonasi suara, ekspresi wajah juga sering berubah-ubah. Bahasa yang digunakan dominan bahasa Jawa menyesuaikan tempat

dan audiens. Bahasa yang kurang sopan atau lebih dikenal dengan sebutan Jawa kasar sering dilontarkan Gus Miftah, namun itu dianggap mad'u sebagai lelucon dan hiburan.



Gambar 4

Menit 20:00-30:00 kula wangsuli ideal e kuwi jadi orang kaya dulu baru jadi Kyai. Mila kulo bejo jenengan kenal kulo niku itungane kulo pun sugeh. Dadi jenengan mboten saget ngeyek kulo. Ngunu pak lurah, aku ngaji mok sanguni yo tak tompo. Umpomo ora disanguni, ora masalah kebangeten tapi apa artinya tasyakuran lurah. Temane tasyakuran ngundang Kyai apek lawaran. Kae nopo? Udan. Karena udan pengajian dianggap selesai, aku iki los ra rewel o. Sok kabeh. Niku seng mburi udan? Yok sholawatan riyen ben ra udan ngeh. Wes rapopo mung udan banyu ae bingung, musim kemarau jalok udan, panas jalok diudani, boso diudani jalok dikeloni. Sholawatan nggeh?.....

(Menit 20:00-30:00 saya kasih tau idealnya itu jadi orang kaya dulu baru jadi Kyai. Saya beruntung kalian kenal saya itu hitungannya saya sudah kaya. Jadi kalian tidak bisa merendahkan saya. Gitu pak lurah, saya ngaji dikasih amplop saya terima. Seumpama tidak dikasih amplop, tidak masalah tapi kebangetan apa artinya tasyakuran lurah. Temanya tasyakuran ngundang Kyai mau nego. Itu apa? hujan. Karena hujan pengajian dianggap selesai, saya ini bebas gak nuntut. Sok kabeh. Itu yang dibelakang hujan? mari sholawatan dulu biar hujannya agak reda. Udah gak papa cuma hujan air saja bingung, musim kemarau minta hujan, panas minta diudani, giliran diudani minta dikeloni. Sholawatan ya?.....)

Pada menit 20:00-30:00 Gus Miftah banyak mengajak mad'u untuk bersholawat bersama. dalam menyampaikan materi

dakwahnya beliau juga memberikan contoh dengan mudah dapat diterima mad'u. Dalam menit tersebut intonasi beliau relatif setabil, namun banyak menggunakan komunikasi verbal seperti mengayungkan tangna ke kanan ke kiri yang tandanya mengajak mad'u untuk bersholawat bersama-sama. Intonasinya relatif stabil tidak seperti sebelumnya yang menggebu-gebu.



Gambar 5

Menit 30:00-40:00 luweh gayeng soko alun-alun Ponorogo dhek wingi to iki? Nggeh leres. Ngunu kok murah, pak lurah pak lurah. Monggo diunjuk riyen pak lurah dongo sek *Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaits* Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaits iki opo wes magrib kok peteng, lak wes magrib kan lumayan buko. Nopo? Kok we nyalah-nyalahne kocomotoku ngopo. Wes ra urun cerewet. Jenengan ngundang artis dangdut iso nyanyi ra iso ngaji, ngundang Gus Miftah iso ngaji plus iso nyanyi. Tapi nyuwun sewu nama sesuai wajahnya, niku julukan Gus. Jeneng asline sopo? Alex. Alex matamu rupo koyok ngunu Alex yo ra mugkin. Alex Suratman, celok ane su Alex. *Shollu 'alan Nabi Muhammad*. Milo undang-undange dadi lurah niku coro kanjeng Nabi. Undang-undang pertama *khairunnas anfa'uhum linnasmilo* pak lurah, dadi lurah kudu iso manehi nilai manfaat soale manungso seng apik iku seng gedhe manfaat te. Yok lurah e anyar dipeseni bareng-bareng. Hei lurah Muryadi rungokno kuping mu iki pesene rakyat mu ojo neko-neko, ojo leno, ojo nakal kabeh kuwi ngunduh wohing pakarti. Becik ketitik olo ketara laku utama nguntungake wong liya. Hei lurah Muryadi kapan kowe dadi wong apik? La kapan. Aku ngandani lurah yo kudu ngunu, ngeh mboten?. Lurah Muryadi ojo neko-neko, ojo leno, ojo nakal. Soale wong lak dicekel polisi KPK

biasane neko-neko, biasane leno. Wow duwet deso 1 miliyar, terlenta akhire nopo? Nakal dicolong. Mulo seng bener dadi lurah iku *La ilaha illallah* ngerogoh kantong wenehke uwong. Ora ngerogoh sak mu kek ne aku. Paham Muryadi? Muryadi batin Kyai ne jancok. Seng penting pak Muryadi slamet nggeh nopo mboten?. Nopo seng bener *La ilaha illallah* ngerogoh kantong kek ne uwong. Kok kamu napsu amat sih sama aku. Yoalah pengajian ra ono lampu ne blas. Bapak ibu jamaah pengajian remang-remang *roqimatullah*, malah koyok neng cafe ya gok? Nggeh leres. Memang sih tendanya gelap, tapi kamu lebih terang dihatiku. Heh togok we ojo neng gon petengan, neng padangan ae ra ketokgok-gok opo maneh neng petengan. *Khoirunnasanfa'uhum linnas* milo filosofine lurah menika kudu nopo? laku utama nguntungake wong liyo. Begitu pak Muryadi dilantik dadi lurah, jenengan niku posisine mboten amung dadi lurah seng milih jenengan. Seng ora milih jenengan, seng milih jenengan kabeh diopeni. Nggeh nopo mboten? Nggeh. Jenengan sebagai pemilih kudu duwe ungang-undang. Wani milih wani nagih, nagih nopo ne? Nagih janji-janjine. Biasane calon lurah niku kendel janji tapi abot ngelakoni. Nggeh nopo mboten? Nggeh. Pas nyalon kabeh wit-witan dipasang gambar. Dadi wong Jiwan mumet dase, nandur wit pelem tukule gambar Muryadi. Nandur wit kelopo tukule gambar Muryadi, bahkan setan gumun karo gambare Muryadi. Soale opo cangkeme mrenges ra mingkem-mingkem. Sopo to kae kok ganteng men? Muryadi. Ah yo ra mungkin dadi koyok ngunu hoaks. Togok niku, Togok matamu koyok ngunu Togok. Biasane calon pemimpin niku modal e loro, nopo? Siji wani, loro sabar. Maksud te nopo wani ngumbar janji, nomor loro sabar dalam melaksanakan janji-janji nya. Biasane ngunuwi le. Sok aku nek dadi lurah tak bangune dalan sebelah kono, begitu dadi lurah ditagih pripun pak lurah dalane? Seng sabar yo. Biasane ngonten niku. La calon lurah niku sakjan-jane biasane stres. Soale opo? Merga rakyat te kakean penjalok. Nggeh mboten? Nggeh. Ayo sesuk mileh kulo nggeh? Aku iso milih Muryadi, tapi aku mok wenehi opo. Lo lak kurang ajar to wi. Contone kasus anggota DPR RI seng nyalon saking Demak Semarang, ditangkap karo KPK. Soale nopo? Korupsi. Sek-sek lampune koyok nyuluh iwak, pengajian seng ngaji Kyai ne viral lampu ne koyok lampu nyuluh kere-kere. Delok en gok ra umum Ya Allah. Iki kudu tak abadikan ki. Pun rampung nggeh pengajiane. Yo sedelet meneh sampek setengah 5. Sak niki pun jam 4 seperempat, 15 menit

maneh. Amplop separo matamu aku ngaji meh 2 jam. Mangke dalu wonten masjid Dolopo, monggo mang rawuh. Allhamdulillah soyo deres bubar pengajiane sueneng. Ayo sholawati neh.....*Shollu 'alan Nabi Muhammad*. (Menit 30:00-40:00 lebih menyenangkan daripada alun-alun Ponorogo kemarin malam kan? Iya bener. Gitu kok murah, pak lurah pak lurah. Mari diminum dulu pak lurah, berdoa dulu *Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaits Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaits* ini apa udah magrib kok gelap kalau udah magrib kan lumayan buka. Apa? Kok kalian menyalahkan kacamata saya kenapa. Udah tidak memberikan sumbangan cerewet. Kalian mengundang artis dangdut bisa nyanyi tapi gak bisa ngaji, ngundang Gus Miftah bisa ngaji plus bisa nyanyi. Tapi mohon maaf nama aslinya siapa? Alex. Alex matamu waah kayak gitu Alex ya gak mungkin. Alex Suratman, panggilannya su Alex. *Shollu 'alan Nabi Muhammad*. Maka undang-undangnya jadi lurah itu cara kanjeng Nabi. Undang-undang pertama *khairunnas anfa'uhum linnasmilo* pak lurah, jadi lurah harus bisa memberikan nilai manfaat soalnya manusia yang baik itu yang besar manfaatnya. Yuk lurah yang baru dipeseni bareng-bareng. Hei lurah Muryadi dengarkan kuping mu ini pesennya rakyat mu jangan macam-macam, jangan terlena, jangan nakal semua itu memetik hasil perbuatan. Becik ketitik olo ketara laku utama nguntungake wong liya. Hei lurah Muryadi kapan kamu jadi orang baik? La kapan. Aku membri tau lurah ya harus gitu, ya tidak?. Lurah Muryadi jangan macam-macam, jangan terlena, jangan nakal. Soalnya orang kalau sudah ketangkap polisi KPK biasanya macam-macam, biasanya terlena. Wow uang Desa 1 miliar, terlena akhirnya apa? Nakal dicolong. Maka yang benar jadi lurah itu *La ilaha illallah* ambil uang dikantong kasih kan orang. Bukan ambil uang kasih kan ke saya. Paham Muryadi? Muryadi batin Kyai nya jancok. Yang penting pak Muryadi selamat ya apa tidak?. Apa yang benar *La ilaha illallah* ambil uang disaku kasihkan orang. Kok kamu napsu amat sih sama aku. Yoalah pengajian tidak ada lampunya sama sekali. Bapak ibu jamaah pengajian remang-remang *roqimatuallah*, malah kayak di cafe ya gok? Iya bener. Memang sih tendanya gelap, tapi kamu lebih terang dihatiku. Heh togok kamu jangan ditempat gelap, ditempat terang aja gak keliatan gok-gok apalagi ditempat gelap. *Khairunnasanfa'uhum linnas* maka filosofinya lurah itu harus apa? praktik utamanya adalah membri manfaat bagi orang lain . Begitu pak Muryadi

dilantik jadi lurah, bapak itu posisinya bukan hanya jadi lurah yang milih bapak. Yang tidak milih bapak maupun yang milih bapak semuanya dirawat. Iya apa tidak? Iya. Kalian sebagai pemilih harus punya undang-undang. Berani milih berani nagih, nagih apa? Nagih janji-janjinya. Biasanya calon lurah itu wani janji tapi berat menjalankannya. Iya apa tidak? iya. Waktu nyalon semua pohon-pohon dipasang gambar. Jadi orang Jiwan pusing kepalanya, nanem pohon mangga tumbuhnya gambar Muryadi. Nanem pohon kelapa tumbuhnya gambar Muryadi, bahkan setan kgum sama gambarnya Muryadi. Soalnya apa? mulutnya senyum lebar gak tertutup. Siapa itu kok ganteng banget? Muryadi. Ah ya gak mungkin jadi kayak gitu hoaks. Togok itu, Togok matamu kayak gitu kok Togok. Biasannya calon pemimpin itu modalnya dua, apa? satu berani, dua sabar. Maksud nya apa berani ngumbar janji, nomor dua sabar dalam melaksanakan janji-janji nya. Biasannya seperti itu. Nanti kalau saya jadi lurah tak bangun jalan sebelah sana, begitu jadi lurah ditagih gimana pak lurah jalannya? Yang sabar ya. Biasanya seperti itu. La calon lurah itu kebanyakan minta sesuatu. Iya tidak? iya. Ayo besok milih saya ya? Aku bisa milih Muryadi, tapi aku kamu kasih apa. Lo lak kurang ajar to wi. Contohnya kasus anggota DPR RI calon dari Demak Semarang, ditangkap sama KPK. Soalnya apa? Korupsi. Sebentar lampunya seperti orang cari ikan, pengajian yang ngaji Kyai nya viral lampunya seperti lampu orang cari ikan. lihaten gok ra umum Ya Allah. Ini harus saya abadikan. Sudah selesai ya pengajiannya. Ya sebentar lagi sampai setengah 5. Sekarang sudah jam 4 seperempat, 15 menit lagi. Amplop setengah matamu aku ngaji hampir 2 jam. Nanti malam di masjid Dolopo, silakan yang mau melihat. *Allhamdulillah* semakin deras bubar pengajiannya senang aku. Ayo sholawati lagi.....*Shollu 'alan Nabi Muhammad*).

Pada menit 30:00-40:00 Gus Miftah banyak beriteraksi dengan mad'u melalui pertanyaan ringan seperti “nggeh nopo nggeh? Dan nggeh mboten?”. Itu dilakukan beliau untuk menghidupkan kembali suasana, yang awalnya mad'u terasa mengantuk sadar kembali karena pertanyaan beliau dan sorakan mad'u. Intonasi, ekspresi wajah sering berubah-ubah pada menit ini. Gerakan kepala dan tangan lebih sering dilakukan.

3. Penutup

Video ceramah Gus Miftah yang berjudul Gus Miftah Vs Bang Togok - Sukolilo Jiwan Madiun Maulid Nabi Muhammad SAW memberikan penutup serta kesimpulan dari ceramah yang beliau sampaikan. Selain itu beliau juga memimpin do'a dan mengajak para jamaah untuk bersholawat sebelum meninggalkan tempat. Dapat dilihat pada menit 49:00-55:44.



Gambar 6

Pun rampung ngeh pengajiane. Mengke ndalu wonten masjid Dolopo jenengan mang rawuh. Ngoten niku lo pak lurah kadang-kadang lungguh gone penak ngadek. Milo jabatan ki gak selamanya nyaman. Milo supaya pak lurah ra neko-neko keadaan nopo mawon kedadi dipun syukuri. Pesen ne mbah Maimoen Zubair wong seng selamat niku seneng utowo susah biasa-biasa wae. Lak seneng ra usah seneng-seneng banget, lak susah ojo susah-susah banget *Insyallah* selamat. Ora kok pas duwe duwet gayane ra umum, lak ra duwe duwet susah e ra umum. Milo keadaane menika kedadi dipun syukuri ben ora neko-neko. Yang perlu pak lurah ingat kabeh kuwi *ngunduh wohing pakarti*. Wong nandur apik mawon ora mesti tukulane apik, opo maneh wong nandur elek. Opo bedane wong biyen karo wong sak niki? Maka bedone tipis. Wong biyen nandur ora ngarep-ngarep ngunduh, wong sak niki gaweane ngunduh tapi ra gelem nandur. Seng gaweane ngunduh ra gelem nandur iku ono telu, siji maling, loro pemborong, telu codot.mila awake dewe ra gelem nandur melu ngunduh iku kelase koyok codot. Milo bapak/ibu didongakne jenengan seng milih Muryadi, jenengan seng ngawal Muryadi. Pak Muryadi *kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun'an ra'iyyatihi* sesuk kabeh kuwi ono bertanggung jawabane. Mila awakmu dilantik dadi lurah ojo *hamdallah*,

tapi nopo? Istirja' *Innalillahi Wa Innailaihi Rojiun'*. Aku dadi lurah seng milih Gusti Allah, selama dadi lurah seng ngawasi Gusti Allah, sesok pertanggungjawabane langsung marang Gusti Allah. Undang-undange nopo? *La ilaha illallah* ngerogoh kantong wenehke uwong. Pun rampung Allhamdulillah. Sholawat sareng-sareng Hasbhi Robbi.....

Sudah selesai ya pengajiannya. Nanti malam di masjid Dolopo kalian silakan datang. Seperti itu lo pak lurah kadang-kadang duduk tempatnya enak milih berdiri. maka jabatan itu gak selamanya nyaman. Maka supaya pak lurah tidak macam-macam dalam keadaan apa saja harus disyukuri. Pesennya mbah Maimoen Zubair orang yang selamat itu senang atau susah biasa-biasa saja. Lak senang gak usah senang-senang banget, kalau susah gak susah-susah banget *Insyaallah* selamat. Gak pas punya uang gaya nya gak umum, kalau gak punya uang susah nya gak umum. Maka keadaan apapun harus selalu disyukuri biar gak macam-macam. Yang perlu pak lurah ingat semua itu *ngunduhwohing pakarti*. Orang nanem kebaikan aja belum tentu hasilnya baik, apalagi orang nanem kejelekan. Apa bedanya orang dahulu sama orang jaman sekarang? Maka bedanya tipis. Orang dulu nanem gak berharap panen, orang sekarang kerjanya panen tapi gak mau nanem. Yang suka panen gak mau nanem itu ada tiga, satu maling, dua pemborong, tiga codot. Berarti kita kalau gak mau nanem ikut panen itu kelasnya seperti codot. Maka bapak/ibu didoakan kalian yang milih Muryadi, kalian yang mengawal Muryadi. Pak Muryadi *kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun'an ra'iyatihi* kelak semua itu ada bertanggungjawabannya. maka bapak dilantik jadi lurah ojo *hamdallah*, tapi apa? Istirja' *Innalillahi Wa Innailaihi Rojiun'*. Bapak jadi lurah yang milih Gusti Allah, selama jadi lurah yang mengawasi Gusti Allah, besok pertanggungjawabannya langsung dari Gusti Allah. Undang-undang nya apa? *La ilaha illallah* ambil kantong berikan orang lain. Sudah selesai Allhamdulillah. Sholawat bareng-bareng Hasbhi Robbi.....

Pada menit penutup ini Gus Miftah kembali mengulang materi yang disampaikan agar mad'u dapat mengingat kembali serta memberikan pesan kepada mad'u kalau orang menanam kebaikan saja belum tentu mendapatkan hasil baik, apalagi kalau menanam keburukan maka hasilnya akan lebih jelek. Komunikasi verbal banyak dilakukan seperti gerakan tangan seperti

menghitung, tandanya ada beberapa hal yang harus diingat mad'u.

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Tema ceramah yang disampaikan oleh Gus Miftah di Desa Sukolilo Jiwan Madiun mengenai Tasyakuran Lurah dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kedua tema tersebut saling berkaitan yaitu tentang kepemimpinan. Untuk menganalisis retorika Gus Miftah, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori *canon* retorika yang digagas oleh *Aristoteles* seperti dijelaskan dibagian pendahuluan. Berikut analisis berdasarkan teori *canon* retorika ceramah Gus Miftah dalam tema “Tasyakuran dan Maulid Nabi Muhammad Saw”.

1. Penemuan (*invention*)

Invention merupakan konstruksi atau penyusunan merujuk pada cara berfikir seseorang dapat dilihat dari topik (baris argumen yang dibangun) (Richard West, 2008:11). Bisa diartikan suatu informasi dan pengetahuan yang dibawa oleh seorang pembicara ke dalam situasi berbicara. Dalam artian pembicara mengumpulkan bahan yang dijadikan argumen. Karena itu, argumen dan bukti dibutuhkan saat berceramah agar materi menjadi kuat dan menarik serta dapat mengajak atau membujuk jamaah agar mau mengikuti pesan yang disampaikan pembicara.

Pada tahap ini Gus Miftah sebelum berdakwah harus mengetahui tema atau topic yang akan diangkat. Beliau sendiri ketika berdakwah tidak akan membahas satu bahasan saja, namun berbeda-beda tetapi ada kaitannya dengan tema besarnya. Setelah mengutip ayat atau hadist beliau akan menjelaskan maksud ayat atau hadist tersebut. Gus Miftah juga menyusun argumentasi untuk menguatkan paparannya. Terkait dengan penciptaan dalam teori retorika tema tentang tasyakuran lurah

sangat dinantikan masyarakat, karena menarik untuk disimak terutama perihal pesan-pesan yang disampaikan Gus Miftah kepada pak lurah.

Dalam tahap ini analisis judul tentang ceramah Gus Miftah pada media youtube membawakan tema “Tasyakuran dan Maulid Nabi Muhammad Saw”. Di mana tema ini diangkat untuk ucapan selamat atas dilantiknya lurah baru dan menyosong hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Tahap ini merupakan salah satu kategori penciptaan terhadap isi ceramah karena merupakan proses pemberian makna terhadap data melalui interpretasi. Yang mana Gus Miftah selaku da’i menjelaskan secara mendalam mengenai tanggung jawab sebagai lurah. Itu berarti sudah ada suatu pengakuan terhadap fakta, di mana pada tahap ini Gus Miftah menggali topik atau tema tersebut dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat bagi pendengarnya. Beliau menegaskan argumentasinya dalam kalimat berikut ini:

Ada sekitar 700 lebih kepala desa yang ditangkap sama polisi dan jaksa, kasus hukumnya apa pak lurah? Kasus hukumnya adalah korupsi dana desa. Dana desa yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa ternyata malah diuntal karo kepala desa, akhire ditangkap karo polisi dan jaksa. Mila sejak awal jenengan langsung kulo emutaken supoya jenengan mboten termasuk bagian 700 kepala desa niki wau. Kulo mendingan ngandani jenengan *wa tawaşau bil-ḥaqqi wa tawaşau biş-şabr*. senajan cangkem kulo rodok atos tapi jenengan selamat, daripada kulo muji-muji jenengan malah ora selamat.

(Ada sekitar 700 lebih kepala Desa yang ditangkap sama polisi dan jaksa, kasus hukumnya apa pak lurah? Kasus hukumnya adalah korupsi dana Desa. Dana Desa yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat Desa ternyata malah dikorupsi sama kepala Desa. Akhirnya ditangkap sama polisi dan jaksa. Maka sejak awal bapak langsung saya kasih tau supaya bapak tidak termasuk bagian 700 kepala desa niki wau. Saya mendingan ngasih tau bapak *wa tawaşau bil-ḥaqqi wa tawaşau biş-şabr*. Biarpun omongan saya agak keras tapi bapak selamat, daripada saya muji-muji bapak malah tidak selamat).

Pada paragraf di atas menurut Gus Miftah di Indonesia sudah banyak kasus korupsi salah satunya korupsi dana desa yang dilakukan oleh lurah. Maka dari itu beliau mengingatkan agar pak Muryadi berhati-hati mengelola keuangan desa, berapapun uang yang diterima jangan mudah tergiur dikhawatirkan terseret kasus serupa. Hadirnya dana desa diharapkan desa dapat berdaya dan cita-cita nasional untuk membangun Negeri dari kawasan pinggiran terwujud bukan malah untuk dikorupsi. Pada kalimat tersebut juga terdapat potongan ayat untuk memperkuat argumen Gus Miftah.

Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan Hadist, menunjukkan bahwa Islam sangat perhatian perihal harta dan melarang terjadinya kecurangan. Para Ulama termasuk Gus Miftah juga sepakat bahwa korupsi adalah perbuatan yang diharamkan.

2. Pengaturan (*Arrangement*)

Hal ini berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk mengorganisasikan pidatonya. Bisa juga diartikan kemampuan untuk menyatukan dan merangkul semua kalangan mad'u baik anak kecil sampai orang tua. Pengaturan sendiri adalah orator menetapkan bagaimana harus memulai orasi dengan membuat disposisi atau mengelompokkan gagasan yang diduga dapat menimbulkan efek bagi audiens.

Pada tahap ini Gus Miftah di awal ceramahnya harus menarik para mad'u agar antusias mendengarkan materi yang akan disampaikan. Secara umum kebiasaan berfikir manusia dalam berpidato mengikuti tiga hal, yakni pengantar, batang tubuh dan kesimpulan. Pada awal ceramah, beliau memulai dengan bacaan basmallah, pujian kepada Allah, dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana umumnya umat Islam dalam membuka pembicaraan.

Berikut analisis retorika dakwah yang terkait dengan pengaturan (Arrangement):



Gambar 2.1

Pada gambar 2.1 ceramah Gus Miftah pada media youtube yang berlokasi di Desa Sukolilo mengambil tema “Tasyakuran dan Maulid Nabi Muhammad Saw”. Pada menit 01:40 Gus Miftah memberikan salam dengan suara yang santai namun jelas sambil memperhatikan mad’u. Seperti yang terlihat dalam video, setelah memberikan salam dan mukaddimah Gus Miftah bertanya kepada mad’u “ tasyakuran nopo pak?” yang langsung direspon mad’u “ kepala desa”. Tidak terlihat gerakan tangan yang berlebihan selama mengucapkan salam sampai mukaddimah hanya gerakan kecil merubah posisi tangan yang disesuaikan dengan intonasi suara.



Gambar 2.2

Dadi kepala Desa niku gajine pinten? Ora, perkoro gaji kulo ngerti. Gajine lak neng Mediun niku pinten? Bengkok kaleh tambahan penghasilan 3 juta. Gaji 3 juta karo bengkok tanduri pari panen 3 bulan pisan 4 bulan pisan, yo rata-rata katakanlah sebulan penghasilane pak Muryadi 5 juta. Ngunu kuwi jelalah bendino

enek undangan manten, sunatan, pengajian. Lak mumet dase to ngonten niku.

(Jadi kepala Desa itu gajinya berapa? tidak, masalah gaji saya mengerti. Kalau di Madiun gajinya berapa? Bengkulu sama tambahan penghasilan 3 juta. Gaji 3 juta sama Bengkulu ditanami padi panen 3 atau 4 bulan sekali, ya rata-rata katakanlah sebulan penghasilannya pak Muryadi 5 juta. Gimana kalau setiap hari dapat undangan pernikahan, sunatan, pengajian? Bisa pusing kalau kayak gitu).

Pada gambar 2.2 Gus Miftah terlihat bertanya kepada pak lurah perihal gaji yang diterima. Awalnya pak lurah hanya diam, namun Gus Miftah tetap membujuk agar mau memberikan jawabannya. Dengan malu-malu pak lurah menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan. Disini Gus Miftah memalingkan wajahnya karena ingin berinteraksi langsung dengan pak lurah, serta menegaskan atau menjelaskan yang dikatakan dan terlihat Gus Miftah memberikan penekanan terhadap apa yang disampaikan. Ini termasuk komunikasi nonverbal *kinesics*.



Gambar 2.3

Pada gambar 2.3 Gus Miftah sudah memasuki akhir penghujung, beliau akan menyampaikan lagi rangkuman materi yang menurutnya penting dan juga pesan-pesan untuk para mad'u.

Pak Muryadi *kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun'an ra'iyatihi* sesuk kabeh kuwi ono pertanggungjawabane. Mila awakmu dilantik dadi lurah ojo *hamdallah*, tapi nopo? *Istirja' Innalillahi Wa Innailaihi Rojiun'*. Aku dadi lurah seng milih Gusti Allah, selama dadi lurah seng ngawasi Gusti Allah, sesok pertanggungjawabane langsung marang Gusti Allah.

(Pak Muryadi *kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun'an ra'iyatihi* kelak semua itu ada pertanggungjawabannya. Maka bapak dilantik jadi lurah jangan *hamdallah*, tapi apa? ? Istirja' *Innalillahi Wa Innailaihi Rojiun'*. Bapak jadi lurah yang milih Gusti Allah, selama jadi lurah yang mengawasi Gusti Allah).

Paragraf di atas merupakan gambaran penutup dari ceramah Gus Miftah pada media youtube yang mengusung tema tasyakuran dan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Yang mana Gus Miftah menggunakan skema di atas untuk menyusun dan menggunakan bagian dari teks secara tepat, sehingga mampu menciptakan keserasian antar paragraf secara lebih teratur.

Sebagaimana unsur tematik dengan struktur satu kesatuan yang berurutan secara padu. Dalam arti, diutarakan bagian pertama kemudian diikuti kalimat selanjutnya untuk menguatkan. Skema ini dipilih Gus Miftah untuk menyampaikan materi dakwahnya. Diawali dengan pembuka untuk menanamkan sikap ramah dan menggiring mad'u untuk masuk kedalam suasana yang diciptakan Gus Miftah. Kemudian lanjut pembahasan yang mencakup pernyataan, argumen, dan pembuktian yang. Yang terakhir penutup Gus Miftah akan memberikan pesan-pesan dan mengulang sedikit materi yang dianggap penting sebelum lanjut kedua.

3. Gaya (*Stytle*)

Gaya adalah segala hal yang terkait tentang simbol mulai dari pemilihan simbol sampai makna yang kita berikan terhadap simbol mulai dari kata atau tindakan, pakaian yang digunakan hingga perabotan yang digunakan. Selain itu setiap da'i atau mubaligh memiliki gaya berbicara berbeda-beda mulai dari pemilihan kata-katanya dan penggunaan bahasa saat menyampaikan isi pesannya. Dalam pemilihan kata Gus Miftah menggunakan bahasa resmi dan tidak resmi apa adanya tanpa dibuat-buat alias ceplas-ceplos.

Pakaian yang digunakan Gus Miftah ketika berdakwah bisa dikatakan lebih santai dari kebanyakan da'i atau mubaligh. Ciri khas yang ia gunakan ketika berdakwah yaitu blangkon Jawa yang dipadukan dengan kemeja lapangan. Mubaligh kelahiran Lampung ini, gaya komunikasinya lebih kental Jawanya, karena dari kecil beliau sudah tinggal di Yogyakarta. Logat Jawa sudah menjadi ciri khas beliau ketika berdakwah, tidak memandang mad'u baik dari kalangan atas sampai bawah.

Berikut cuplikan foto yang terkait dengan gaya yang disampaikan Gus Miftah ketika membawakan ceramahnya di Desa Sukolilo, Jiwan, Madiun:



Gambar 3.1

Terlihat pada gambar 3.1 Gus Miftah mengingatkan mad'u nya untuk kaya dahulu sebelum menjabat dengan suara lantang dan keras disertai gerakan jari menunjuk keatas. Seperti yang terlihat dalam potongan video tersebut Gus Miftah menggunakan kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesic*.

Di mana pada gerakan itu diulangi sebanyak tiga kali untuk meyakinkan mad'u dengan ekspresi wajah yang serius. Ini termasuk dalam expressive behavior, di mana terdapat dalam kategori regulator dengan memakai tindakan yang disengaja yang biasanya dilakukan ketika berinteraksi.



Gambar 3.2

Pada gambar 3.2 terlihat gelap karena cuaca mendung dan panitia tidak menyiapkan lampu penerangan. Gus miftah kembali menyapa para mad'u nya dengan sebutan bapak ibu dan mengajak semuanya untuk bersholaawat bersama-sama, dalam menyampaikan materi Gus Miftah melibatkan gerak anggota badannya terutama tangan bagian kanan dengan mengayunkan kekiri dan kekanan serta kedepan, menunjukkan bahwa memberikan umpan balik kepada mad'u. Ini termasuk kategori komunikasi nonverbal.



Gambar 3.3

Pada gambar 3.3 Gus Miftah berinteraksi dengan mad'u dengan menunjuk menggunakan tongkatnya. Interaksi ini berawal dari Gus Miftah yang mengoda pak lurah, tiba-tiba beliau menunjuk mad'u sambil berkata "lo lak kurang ajar tonyo ae. "Sopo kuwi seng ngomong?". Ini salah satu gurauan Gus Miftah untuk mencairkan

suasana. Dengan gerakan tangan tersebut, menunjukkan bahwa Gus Miftah memberikan penekanan dengan kata sopokuwi kepada mad'u. Ini termasuk kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*.



Gambar 3.4

Pada gambar 3.4 Gus Miftah melakukan percakapan dalam jarak yang akrab dengan menyentuh pundak pak Muryadi. Beliau menyampaikan pesan agar pak Muryadi menjadi lurah yang bertanggungjawab dan amanah. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa beliau terlihat melakukan pendekatan dengan audiens, di mana beliau melakukan gerakan sentuhan atau kontak tubuh yaitu memegang pundak pak lurah dan terlihat jelas ekspresi wajah bahagia sambil mengatakan kalimat “ niki lurah seng apik, dikandani nggeh”. Hal ini termasuk dalam kategori komunikasi nonverbal *haptics*.



Gambar 3.5

Pada gambar 3.5 diakhir ceramahnya Gus Miftah menunjukkan kembali gayanya, hal ini terlihat pada gambar di atas beliau sedang mengangkat tangan kanannya keatas untuk mengajak semua mad'u mengikuti arahan beliau untuk memberikan pesan kepada pak lurah.

Percakapan tersebut mengenai:

- Gus Miftah : “yok lurahe anyar Muryadi, dipeseni bareng-bareng bengok bareng-bareng. Hei lurah Muryadi”.
(yuk lurahnya baru Muryadi, dikasih pesan bareng bareng, teriak bareng-bareng. Hei lurah Muryadi)
- Mad'u : “Hei lurah Muryadi”.
(hei lurah Muryadi)
- Gus Miftah : “Rungokno kupingmu!”
(dengarkan kupingmu)
- Mad'u : “Rungokno kupingmu !”
(dengarkan kupingmu)
- Gus Miftah : “iki pesene rakyatmu”.
(ini pesannya rakyatmu)
- Mad'u : “iki pesene rakyatmu”.
(ini pesannya rakyatmu)
- Gus Miftah : “ojo neko-neko”.
(jangan macam-macam)
- Mad'u : “ojo neko-neko”.
(jangan macam-macam)
- Gus miftah : “ojo leno”.
(jangan terlena)
- Mad'u : “ojo leno”.
(jangan terlena)
- Gus Miftah : “ojo nakal”.
(jangan nakal)
- Mad'u : “ojo nakal”.
(jangan nakal)
- Gus Miftah : “kabeh kuwi ngunduh woheng pakerti”.
(semua itu memetik hasil perbuatan)
- Mad'u : “kabeh kuwi ngunduh woheng pakerti”.
(semua itu memetik hasil perbuatan)
- Gus Miftah : “becik ketitik olo ketoro”.
(kebaikan kelihatan keburukan ketahuan)
- Mad'u : “becik ketitik olo ketoro”.
(kebaikan kelihatan keburukan ketahuan)
- Gus Miftah : “laku utomo nguntungake wong liyo”.
(pelaku utama menguntungkan orang lain)
- Mad'u : “laku utomo nguntungake wong liyo”.
(pelaku utama menguntungkan orang lain)
- Gus Miftah : “hei lurah Muryadi, kapan kowe dadi wong apik?”.

(hei lurah Muryadi, kapan kamu jadi orang baik?)
 Mad'u : “hei lurah Muryadi, kapan kowe dadi wong apik’.
 (hei lurah Muryadi, kapan kamu jadi orang baik)
 Gus Miftah : “la kapan?”.

Gerakan tersebut dalam ilmu komunikasi disebut *kinesics*, di mana ketika menyampaikan pesannya sering menggunakan gerakan. Gerakan yang paling sering digunakan Gus Miftah selama berceramah ialah gerakan tangan. Gerakan tersebut bermakna bahwa orang yang melihat dapat memberikan umpan balik seperti ketawa maupun mengikuti arahnya. Gerakan tangan tersebut berungsi juga bagi pembicara selama berinteraksi langsung.



Gambar 3.6

Pada gambar 3.6 melakukan pendekatan dengan mad'u dengan cara memberikan kalimat yang bersifat menghibur. Kalimat tersebut berbunyi “mulo kulo dipek mantu wong ampuh aku emoh. Kulo dongo aku tak dadi mantu ne wong biasa-biasa ae seng goblok gampang tak apusi. Ngonono”. Ketika mengucapkan kalimat “ngonono” tangan Gus Miftah memukul-mukul kursi sambil menengok ke arah kanan.

Dengan ekspresi wajah sedikit sinis dan suara lantang memberikan penekanan terhadap apa yang disampaikan. Dengan begitu Gus Miftah mampu membuat jamaah tertawa. Ekspresi wajah yang digunakan selalu berubah-ubah sesuai dengan kalimat yang diutarakan. Dari penjelasan di atas Gus Miftah menggunakan komunikasi *kinesics*.

Selain gaya gerak di atas terdapat juga gaya bahasa, berikut gaya bahasa yang digunakan Gus Miftah:

1) *Paraslisme*

Terdapat pada kalimat senajan cangkem kulo rodok atos tapi jenengan selamat, daripada kulo muji-muji jenengan malah ora selamat.kuloyo urung kenal jenengan sederenge, jenengan kulo atos supoyo jenengan selamat daripada tak empuki jenengan mboten slamet (Biarpun omongan saya agak keras tapi bapak selamat, daripada saya muji-muji bapak malah tidak selamat. Saya juga belum kenal bapak sebelumnya, saya keras supaya bapak selamat daripada saya lembut bapak tidak selamat). Wong biyen nandur ora ngarep-ngarep ngunduh, wong sak niki gaweane ngunduh tapi ra gelem nandur (Orang dulu nanem gak berharap panen, orang sekarang kerjanya panen tapi gak mau nanem).

2) *Repitisi*

Terdapat pada kalimat kulo niku emoh dianggap artis, senajan kulo niki Kyai ne poro artis. Isin kulo dicelok artis tetep Kyai nggeh to? (Saya itu tidak mau dianggap artis, walaupun saya ini Kyai nya para artis malu saya dipanggil artis, tetap Kyai iya kan?).

3) *Anti Klimaks*

Terdapat pada kalimat lak kula dewe senajan duwe prinsip ngenten pak lurah, dadi Kyai, dadi penjabat niku ideale sugeh disek baru dadi Kyai, sugeh disek baru dadi DPR, sugeh disek baru dadi Gubernur, sugeh dikek baru dadi Lurah (Kalau saya sendiri punya prinsip begini pak lurah, jadi Kyai, jadi penjabat niku idealnya kaya dulu baru jadi Kyai, kaya dulu baru jadi DPR, kaya dulu baru jadi Gubernur, kaya dulu baru jadi lurah).

4) *Paribahasan*

Terdapat pada kalimat Hei lurah Muryadi rungokno kuping mu iki pesene rakyat mu ojo neko-neko, ojo leno, ojo nakal kabeh kuwi ngunduh wohing pakarti. Becik ketitik olo ketara laku utama

nguntungake wong liya (Hei lurah Muryadi dengarkan kuping mu ini pesennya rakyat mu jangan macam-macam, jangan terlena, jangan nakal semua itu memetik hasil perbuatan. Becik ketitik olo ketara laku utama nguntungake wong liya).

4. Penyampaian (*Delivery*)

Pada tahap ini pembicara menyampaikan materi dakwah secara lisan. Di mana melibatkan vokal dan gerakan-gerakan badan. Penyampaian merupakan bagian akhir dari *canon* retorika. Dalam mempresentasikan materi pembicara pasti melibatkan vokal dan fisik, untuk itu penyampaian (*Delivery*) sangat penting karena orang lebih memperhatikan ide yang dikemas secara menarik dan *powerfull*. Pengucapan yang baik, dialek atau logat yang digunakan sesuai dengan adat setempat menjadi unsur penting dalam penyampaian.

Pada kalimat pembuka tersebut Gus Miftah terlihat menggunakan berbagai macam vokal dan intonasi yang beraneka ragam. Dimulai saat beliau bertanya mengenai tasyakuran sampai menggoda pak lurah, disaat itulah susana menjadi cair dan menyatu dengan mad'u. Selanjutnya bagian mukaddimah diucapkan dengan lancar dan pelan, biarpun pelan setiap kata yang diucapkan sangat jelas.

Saat memasuki materi ceramahnya, Gus Miftah menggunakan bahasa jawa yang sederhana dan mudah dipahami untuk menjelaskan tema yang dibawakannya yaitu tentang tasyakuran dan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Disela-sela memberikan materi Gus Miftah selalu menyelipkan kalimat-kalimat candaan seperti yang terdapat pada video . Metode dakwah yang kocak, unik, dan jenaka ternyata mendapat tempat dihati banyak orang, karakter Gus Miftah yang murah senyum dan gaul mempengaruhi model dakwahnya yang sesekali diselingi humor. Dalam materi beliau terdapat kalimat.



Gambar 4.1

Pak Muryadi niat dadi lurah pengen sugeh, kula jamin sak modare rabakal sugeh. Tapi lak pak Muryadi niat ngabakti marang warga, diniati jalan untuk ibadah nyuwun sewu justru penghasilannya bukan karena dadi lurah tapi amarga pengabdiane marang masyarakat. Nopo maneh jabatan meniko dianggap sebagai amanah, jenengan bener-bener melayani warganya, bisa bermanfaat untuk masyarakatnya Allah mboten sare. *Waman Yattaqillaha Yaj'allahu Makhrajan, Wa Yarzuqhu Min Haithu La Yahtasib.* Mila kadang-kadang lurah sugeh mboten mergo dadi lurah, tapi mergo rezeki liyane.

(pak Muryadi niat jadi lurah pengen kaya, saya jamin sampai mati tidak bakal kaya. Tapi kalau pak Muryadi niat berbakti kepada warga, diniati jalan untuk ibadah mohon maaf justru penghasilannya bukan karena jadi lurah tapi karena pengabdiannya kepada masyarakat. Apalagi jabatan itu dianggap sebagai amanah, bapak benar-benar melayani warganya, bisa bermanfaat untuk masyarakatnya Allah tidak tidur. *Waman Yattaqillaha Yaj'allahu Makhrajan, Wa Yarzuqhu Min Haithu La Yahtasib.* Maka kadang-kadang lurah kaya bukan karena jadi lurah, tapi karena rezeki yang lain).

Pada paragraf di atas Gus Miftah lebih menekankan ide di mana dalam komunikasi sebagai tindakan satu arah ini termasuk dalam konseptul tindakan satu arah. Di mana pendapat beliau disampaikan ke satu mad'u atau lebih, dengan maksud mengubah pola pikir atau tingkah laku seseorang. Kalimat di atas memberikan penjelasan mengenai amanah yang diterima setelah menjadi lurah, penjelasan di atas terdapat potongan ayat untuk meyakinkan mad'u.



Gambar 4.2

Khoirunnasanfa'uhum linnas milo filosofine lurah menika kudu nopo? laku utama nguntungake wong liyo. Begitu pak Muryadi dilantik dadi lurah, jenengan niku posisine mboten amung dadi lurah seng milih jenengan. Seng ora milih jenengan, seng milih jenengan kabeh diopeni. Nggeh nopo mboten? Nggeh. Jenengan sebagai pemilih kudu duwe undang-undang. Wani milih wani nagih, nagih nopo ne? Nagih janji-janjine.

(*Khoirunnasanfa'uhum linnas* maka filosofinya lurah itu harus apa? praktik utamanya adalah memebri manfaat bagi orang lain. Begitu pak Muryadi dilantik jadi lurah, bapak itu posisinya bukan hanya jadi lurah yang milih bapak. Yang tidak milih bapak maupun yang milih bapak semuanya dirawat. Iya apa tidak? Iya. Kalian sebagai pemilih harus punya undang-undang. Berani milih berani nagih, nagih apa? Nagih janji-janjinya).

Pada paragraf di atas saat menyampikan ceramahnya Gus Miftah menggunakan gaya yang sangat *powerfull* dengan berbagai macam gerakan tangan, ekspresi, dan intonasi yang berubah-ubah. Saat menyampaikan materi beliau kecenderungan yang agresif karena memberikan pesan kepada mad'u lebih beroreantasi kepada tindakan. Komunikasi ini bertujuan agar mad'u dapat melakukan sesuatu yang lebih baik.



Gambar 4.3

Pada gambar 4.3 Sebelum ke doa Gus Miftah terlebih dahulu mengingatkan kembali nasehat yang diberikan kepada pak lurah. Kemudian menutup ceramahnya dengan doa bersama, beliau sedikit menurunkan volume suaranya terdengar lemah lembut sehingga membuat *mad'u* menundukkan kepala dan memejamkan mata ikut kebawa suasana. Pada sesi tersebut beliau seolah-olah mengambil hati para *mad'u*. Hal tersebut terasuk dalam teknik pengelolaan pesan di mana menyusun pesan yang bersifat persuasif dengan memakai teknik emotional.

5. Memori (*Memory*)

Tahap ini merupakan paling akhir yang menyimpan penemuan, pengaturan, dan gaya di dalam benak pembicara. Dalam tahap ini pembicara juga harus mengingat apa yang ingin disampaikan, Aristoteles menyarankan jembatan keledai untuk memudahkan ingatan.

Selain memberikan materi, Gus Miftah juga memberikan permasalahan contoh yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat agar para *mad'u* lebih mudah memahami. Ingatan tidak hanya mengacu pada ingatan sederhana terhadap materi ceramah, namun lebih luas termasuk juga proses persepsi yang mempengaruhi informasi.

Pada bagian ini terdapat kalimat mengenai canon retorika ingatan (*memory*):



Gambar 5.1

Kabeh kuwi *ngunduh wohing pakarti*. Wong nandur apik mawon ora mesti tukulane apik, opo maneh wong nandur elek. Opo bedane wong biyen karo wong sak niki? Maka bedone tipis. Wong biyen nandur ora ngarep-ngarep ngunduh, wong sak niki gaweane ngunduh tapi ra gelem nandur. Seng gaweane ngunduh ra gelem nandur iku ono telu, siji maling, loro pemborong, telu codot. Mila awake dewe ra gelem nandur melu ngunduh iku kelase koyok codot.

(Yang perlu pak lurah ingat semua itu *ngunduhwohing pakarti*. Orang nanem kebaikan aja belum tentu hasilnya baik, apalagi orang nanem kejelekan. Apa bedanya orang dahulu sama orang jaman sekarang? Maka bedanya tipis. Orang dulu nanem gak berharap panen, orang sekarang kerjanya panen tapi gak mau nanem. Yang suka panen gak mau nanem itu ada tiga, satu maling, dua pemborong, tiga codot. Berarti kita kalau gak mau nanem ikut panen itu kelasnya seperti codot).

Pada kalimat tersebut Gus Miftah menjelaskan bahwa orang yang menanam kebaikan saja belum tentu mendapatkan kebaikan atau *feed back* yang baik dari orang lain, untuk itu jagan menanam keburukan karena hasilnya akan tambah buruk. Kalimat tersebut membuktikan Gus Miftah menggunakan teknik penyusunan *humorous appeal* di mana saat menyampaikan pesan disertai dengan gaya humor sehingga mad'u mudah menerima pesan.



Gambar 5.2

Seng bener dadi lurah iku *La ilaha illallah* ngerogoh kantong wenehke uwong. Ora ngerogoh sak mu kek ne aku. Paham Muryadi? Muryadi batin Kyai ne jancok. Seng penting pak Muryadi slamet nggeh nopo mboten? nggeh. Nopo seng bener? *La ilaha illallah* ngerogoh kantong kek ne uwong.

(Maka yang benar jadi lurah itu *La ilaha illallah* ambil uang dikantong kasih kan orang. Bukan ambil uang kasih kan ke saya. Paham Muryadi? Muryadi batin Kyai nya jancok. Yang penting pak Muryadi slamet ya apa tidak?. Apa yang benar *La ilaha illallah* ambil uang disaku kasihkan orang).

Pada paragraf di atas Gus Miftah mengulangi kalimat pertama dan terakhir. Kalimat pertama beliau menjelaskan menjadi lurah yang baik kemudian bertanya agar mad'u terpancing untuk berfikir. Itu bertujuan untuk mengingatkan kembali kata-kata yang Gus Miftah ucapkan. Diselipkan pula kata-kata kasar agar mad'u tidak merasa bosan.



Gambar 5.3

Niki kaitane kalah Maulid Nabi. Kula takon kalah bapak ibu, Nabi Muhammad niku luweh suwi dadi Nabi nopo luweh suwi dadi pedagang? Nabi Muhammad dados Nabi umur 40 ngantos 63. Berarti dadi Nabi pirang taun? 23 tahun. Kanjeng Nabi dadi

pedagang sak dereng e dadi Nabi pinten taun? 25 tahun. Dadi kanjeng nabi niku luweh suwi dadi pedagang daripada dadi Nabi. Dadi sugeh disek baru dadi Nabi.

(Ini kaitannya sama Maulid Nabi. Saya tanya sama bapak ibu, Nabi Muhammad itu lama jadi Nabi atau lebih lama jadi pedagang? Nabi Muhammad jadi Nabi umur 40 sampai 63. Berarti jadi Nabi berapa tahun? 23 tahun. Kanjeng Nabi jadi pedagang sebelum jadi Nabi berapa tahun? 25 tahun. Jadi kanjeng Nabi itu lebih lama jadi pedagang daripada jadi Nabi. Jadi kaya dulu baru jadi Nabi).

Pada paragraf di atas Gus Miftah memaparkan kisah Nabi sebelum menjadi pemimpin umat Islam. Disitu dijelaskan bahwa menjadi seorang pemimpin harus kaya dahulu biar tidak mikir macam-macam. Kalimat tersebut terkait dengan ingatan Gus Miftah sebelum diucapkan sudah terpikir dahulu dan mengingat apa yang akan disampaikan. Ini terkait teori yang membicarakan penyusunan pesan ketika hendak menyampaikan sudah mengingat dahulu, sehingga khalayak dapat menerimanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis isi pesan ceramah Gus Miftah pada media youtube menggunakan analisis teori canon retorika atau lima hukum retorika Aristoteles. Dalam kajian teori tersebut didalamnya terdapat penemuan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampain (*delivery*), dan terakhir ingatan (*memory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah video tersebut, yaitu:

Tahap penemuan (*invention*) Gus Miftah dalam menyampaikan ceramahnya dengan tema “tasyakuran dan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Dalam ceramah tersebut membahas mengenai tanggung jawab menjadi lurah, menjadi pemimpin yang baik, dan pesan untuk pak lurah. Tidak lupa Gus Miftah juga bercerita mengenai Nabi Muhammad SAW yang kaya dahulu sebelum menjadi pemimpin.

Tahap pengaturan (*arrangement*) bagaimana Gus Miftah mengatur pesan dengan menggunakan simbol dan konteks ceramah untuk menyatukan gagasan yang diduga nantinya akan menimbulkan efek bagi audiens atau mad'u.

Tahap gaya (*style*) Gus Miftah dalam menyampaikan materi ceramahnya menggunakan beberapa pendekatan dalam kategori nonverbal, di mana beragam cara yang digunakan untuk menyampaikan pesannya dengan vocal, kinesics yang mencakup gerakan tubuh, lengan, kepala, ekspresi wajah, maupun lingkungan yang mencakup objek benda, serta *haptics* (sentuhan), penampilan fisik (cara berpakaian). Bahasa yang digunakan

menyesuaikan tempat di mana Gus Miftah berceramah sehingga orang awam maupun berpendidikan dapat mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.

Tahap penyampaian (*delivery*) Gus miftah melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan materi ceramahnya, dalam penyampaian ini lebih kepada komunikasi kinesic dengan mengemas secara menarik dan *powerfull*.

Tahap memori (*memory*) bagaimana Gus Miftah harus mengingat apa yang akan disampaikan dan seorang mad'u harus mengingat apa yang disampaikan Gus Miftah sehingga ada pemanggilan kembali dari memorinya terkait materi yang diberikan.

Ceramah yang dilakukan Gus miftah mencakup semua *canon* retorika yang ada, di mana dalam lima hukum retorika tersebut berisi penemuan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*sytle*), penyampaian (*delivery*), dan terakhir memori (*memory*). Dalam menyampaikan materi dakwahnya dapat disimpulkan hasil retorika Gus Miftah yaitu bersikap tegas dengan mimik wajah serius dan suara lantang, gaya yang humoris dan jenaka tidak lepas dari karakter Gus Miftah.

B. SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Gus Miftah dalam menyampaikan materi ceramah terutama dalam humor lebih berhati-hati dalam menyampaikannya agar mad'u tidak salah sangka, oleh karena itu penyampaian dakwah haruslah bersifat kesopanan, kebenaran dan kesantunan serta tetap mengutamakan manfaat dakwah itu sendiri.
2. Bagi penonton ceramah Gus Miftah diharapkan dapat memahami dengan baik maksud materi yang disampaikan, jangan hanya fokus

pada kata-kata homornya saja dan kata kasar yang keluar hanya sebagai bahan candaan tidak ada maksud lebih.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan analisis lima hukum retorika Aristoteles diharapkan bisa mengembangkan lebih mendalam lagi. Selain itu mengenai pemanfaatan media sosial oleh media mainstream, semestinya melakukan pemanfaatan dengan mengangkat tema yang berbeda agar menghasilkan penelitian yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. (2009). RETORIKA DAN DAKWAH ISLAM. *Jurnal Dakwah*, 10(1), 9.
- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Abidin, Y. Z. (2013). *Pengantar Retorika*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Afifudin, K. (2017). *Retorika dakwah KH. Anwar Zahid di Youtube (pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong Kab. Pati)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Agus Efendi, P. I. A. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Penelitian Humaniora*, 18(2), 2.
- Aisyah, S. (2017). *Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar*. Hasanuddin.
- Ali, H. B. (2014). TUGAS DAN FUNGSI DAKWAH DALAM PEMIKIRAN SAYYID QUTHUB. *Dakwah Tabligh*, 15(1), 11.
- Amin, samsul munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Andrea, W. (2015). *Youtube In The Classroom*. Toronto.
- Anwar, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badriyah, F. N. (2015). *Strategi Retorika Dalam Penyampaian Materi Pelajaran*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah. (n.d.). Dai Spesialis Dunia Malam. Retrieved May 12, 2022, from TV one website:
<https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjzsE>
- Fatty Faiqah, A. S. A. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Komunikasi KAREBA*, 5(2), 2.
- Fauzi, A. (2018). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*. Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel.

- Hajar, I. (n.d.). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar. *Al-Khitabah*, 5(2), 8–9.
- Haris, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (P. Admi, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, K. H. M. S. (2014). *RETORIKA DAKWAH K.H. MUCHAMMAD SYARIF HIDAYAT Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. (2012). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jandy, L. (2020). *Media Baru, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Mutrofin. (2018). Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital. *Komunikasi Islam*, 08(02), 9.
- Newstainment, V. (2019). Profil Gus miftah. <https://www.viva.co.id/Siapa/Read/953-Gus-Miftah>.
- Purnama, D. S. (2018). *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans7 Edisi 26 September 2018)* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). <https://doi.org/Diakses> pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 09.00 wib
- Rahmawati, T. (2018). *Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah Saw Pada Media Youtube* (Universitas Negeri Islma Sunan Ampel). <https://doi.org/di> akses

pada tanggal 3 Maret 2020 jam 09.00 wib

- Rakhmawati, I. (2014). Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah. *At -Tabsyir*, 02(01), 5.
- Ramadhan, R. B. (2015). *Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Jasa Provider Seluler Sebagai Konsumen Atas Promo Yang Dikeluarkan Oleh Pelaku Usaha Melalui Media Iklan di PT Indonesian Satelite*. Jendral Sudirman.
- Richard West, L. H. T. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi, Terj: Maria Natalia Damayanti Maer*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Risdiana, A. (2014). Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen Sdm). *Dakwah*, 15(2).
- Romli, A. S. M. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Rusni, A. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 6.
- Sarwinda. (2017). Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawipada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2014). *Retoria Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya: Jaudar Press.
- Tasya, Y. (2019). *Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habiburrahman dalam Berdakwah di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di BOSHE VVIP Club Yogyakarta)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Taufik. (2019). Berdakwah Ala Gus Miftah. Retrieved March 10, 2020, from <https://mojok.co/terminal/berdakwah-ala-gus-miftah/> website:
<https://mojok.co/terminal/berdakwah-ala-gus-miftah/>
- Wikipedia. (2020). Miftah Maulana Habiburrahman.
https://id.wikipedia.org/wiki/Miftah_Maulana_Habiburrahman#:
- Wikipedia. (2022). Youtube. Retrieved July 15, 2020, from

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

Wulandari, S. D. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Youtube* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). [https://doi.org/diakses.pada.tanggal.10.Maret.2020](https://doi.org/doi.org/diakses.pada.tanggal.10.Maret.2020)

Wuwur, H. D. (1991). *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf, A.-Q. (2004). *Retorika Islam*. Jakarta Timur: Kholifa.

Zida, H. Z. (n.d.). DAKWAH MULTIKULTURAL (Dakwah Gus Miftah di Diskotik Hingga Gereja). *Hikmah*, 02(15), 12.

Jurnal

Abdullah. (2009). RETORIKA DAN DAKWAH ISLAM. *Jurnal Dakwah*, 10(1), 9.

Ali, H. B. (2014). TUGAS DAN FUNGSI DAKWAH DALAM PEMIKIRAN SAYYID QUTHUB. *Dakwah Tabligh*, 15(1), 11.

Fatty Faiqah, A. S. A. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Komunikasi KAREBA*, 5(2), 2.

Hajar, I. (n.d.). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar. *Al-Khitabah*, 5(2), 8–9.

Mutrofin. (2018). Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital. *Komunikasi Islam*, 08(02), 9.

Putri, O. A. (2019). Instagram Sebagai Social Media Marketing Dalam Membangun Brand Awareness Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. *IAIN Kediri*, 3(2), 8.

Rakhmawati, I. (2014). Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah. *At -Tabsyir*, 02(01), 5.

Rusni, A. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 6.

Sarwinda. (2017). Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawipada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1(2).

Zida, H. Z. (n.d.). DAKWAH MULTIKULTURAL (Dakwah Gus Miftah di Diskotik Hingga Gereja). *Hikmah*, 02(15), 12.

Risdiana, A. (2014). Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen Sdm). *Dakwah*, 15(2).

Skripsi

Afifudin, K. (2017). *Retorika dakwah KH. Anwar Zahid di Youtube (pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong Kab. Pati)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Badriyah, F. N. (2015). *Strategi Retorika Dalam Penyampaian Materi Pelajaran*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hidayat, K. H. M. S. (2014). *RETORIKA DAKWAH K.H. MUCHAMMAD SYARIF HIDAYAT Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Purnama, D. S. (2018). *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans7 Edisi 26 September 2018)* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).

<https://doi.org/>Diakses pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 09.00 wib

Rahmawati, T. (2018). *Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah Saw Pada Media Youtube* (Universitas Negeri Islma Sunan Ampel). <https://doi.org/>di akses pada tanggal 3 Maret 2020 jam 09.00 wib

Tasya, Y. (2019). *Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habiburrahman dalam Berdakwah di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di BOSHE VVIP Club Yogyakarta)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Wulandari, S. D. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Youtube* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <https://doi.org/>diakses pada tanggal 10 Maret 2020

Internet

E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah. Dai Spesialis Dunia Malam. Retrieved May 12, 2022, from TV one website:

<https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjzsE>

Newstainment, V. (2019). Profil Gus miftah.

<https://www.viva.co.id/ siapa/read/953-gus-miftah>. diakses pada tanggal 21 September 2021

Wikipedia. (2020). Miftah Maulana Habiburrahman.

https://id.wikipedia.org/wiki/Miftah_Maulana_Habiburrahman#: diakses pada tanggal 21 September 2021

Wikipedia. (2022). Youtube. Retrieved July 15, 2020, from

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Screenshot Channel Youtube GMT Media Channel



Gambar 2. Screenshot ceramah Gus Miftah di Channel GMT Media Channel

ceramah gus miftah didesa sukolilo jiwan

Replay live chat tidak tersedia untuk video ini.

Semua Dari penelusuran Anda Terkait >

GUS MIFTAH FEAT GUS AZMI TERBARU DI GOR SIDOARJO
Sya Roni
519 rb x ditonton • 2 tahun yang lalu
1.39.22

FULL "GUS MIFTAH" PP AN - NIHAYAH SENORI - TUBAN
JN Audio Sound System
42 rb x ditonton • 2 tahun yang lalu
1.09.59

KH ANWAR ZAHID TERBARU 2022 | JOMBANG
Anza Channel KH. Anwar Zahid
251 rb x ditonton • 2 minggu yang lalu
48.18

Gus Miftah Cak Dikin Rijal Vertizon Tiket Haji Gratis...
GMT MEDIA CHANNEL
81 rb x ditonton •

#GusMiftah #GmtMedia
Gus Miftah Vs Bang Togok - Sukolilo Jiwan Madiun Maulid Nabi Muhammad SAW 11 Desember 2019
28.494 x ditonton Ditayangkan live tanggal 11 Des 2019 Gus Miftah - Sukolilo Jiwan Madiun 11 Desember 2019 ...lainnya

Gambar 3. Screenshoot interaksi antar Gus Miftah dengan Bang Togok

ceramah gus miftah didesa sukolilo jiwan

Replay live chat tidak tersedia untuk video ini.

Semua Dari penelusuran Anda Terkait >

GUS MIFTAH FEAT GUS AZMI TERBARU DI GOR SIDOARJO
Sya Roni
519 rb x ditonton • 2 tahun yang lalu
1.39.22

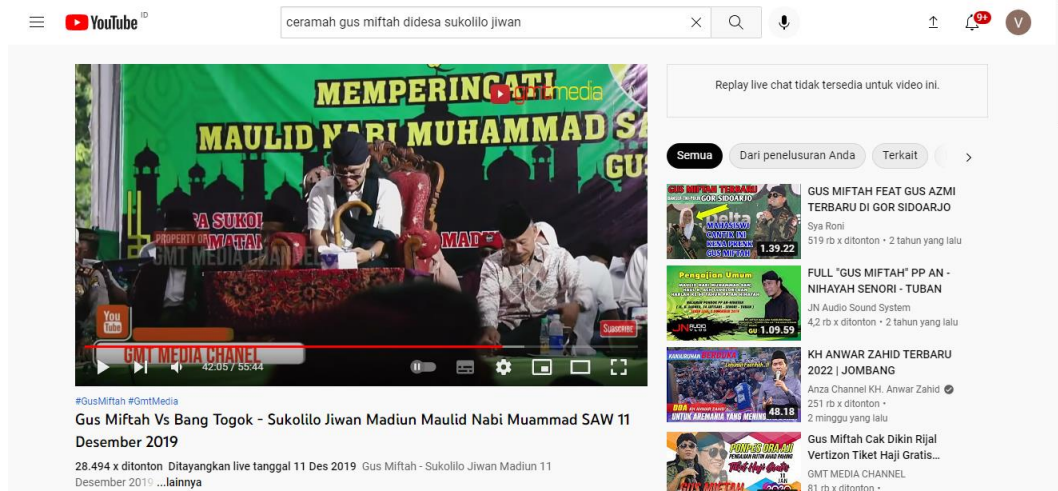
FULL "GUS MIFTAH" PP AN - NIHAYAH SENORI - TUBAN
JN Audio Sound System
42 rb x ditonton • 2 tahun yang lalu
1.09.59

KH ANWAR ZAHID TERBARU 2022 | JOMBANG
Anza Channel KH. Anwar Zahid
251 rb x ditonton • 2 minggu yang lalu
48.18

Gus Miftah Cak Dikin Rijal Vertizon Tiket Haji Gratis...
GMT MEDIA CHANNEL
81 rb x ditonton •

#GusMiftah #GmtMedia
Gus Miftah Vs Bang Togok - Sukolilo Jiwan Madiun Maulid Nabi Muhammad SAW 11 Desember 2019
28.494 x ditonton Ditayangkan live tanggal 11 Des 2019 Gus Miftah - Sukolilo Jiwan Madiun 11 Desember 2019 ...lainnya

Gambar 4. Screenshoot interasksi Gus Miftah dengan Pak Lurah



Gambar 5. Screenshot Gus Miftah ketika memimpin doa



Gambar 6. Penulis ketika melihat secara langsung ceramah Gus Miftah